

**ALTERNATIF SOLUSI KRISIS MENTAL GEN Z DALAM
KOMIK SEJUKNYA HATI HAMBA ILAHI**

SKRIPSI



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

Oleh:

**AHMAD SA'DAN HADIYUDIN
NIM: 202012137210**

**PRODI ILMU TASAWUF
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA
2025**

**ALTERNATIF SOLUSI KRISIS MENTAL GEN Z DALAM
KOMIK SEJUKNYA HATI HAMBA ILAHI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Ilmu Tasawuf

Oleh:

AHMAD SA'DAN HADIYUDIN

NIM : 202012137210

**PROGRAM STUDI ILMU TASAWUF
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH INSTITUT AL
FITHRAH SURABAYA
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Sa'dan Hadiyudin

NIM : 202012137210

Prodi : Ilmu Tasawuf

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "Alternatif Solusi Krisis Mental Gen Z Dalam Komik Sejuknya Hati Hamba Ilahi" adalah observasi, pemikiran, dan pemaparan asli yang merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian, dalam bentuk jurnal, working paper, atau bentuk lain. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai akidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penelitian.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 09 Oktober 2025

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 10000 Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'REPUBLIK INDONESIA', and 'METERAL TEMPEL'. The serial number 'A835011X012507679' is visible at the bottom of the stamp.

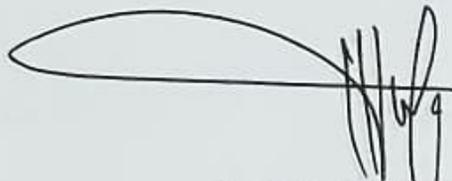
Ahmad Sa'dan Hadiyudin

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Alternatif Solusi Krisis Mental Gen Z Dalam Komik Sejuknya Hati Hamba Ilahi” yang ditulis oleh Ahmad Sa’dan Hadiyudin ini telah disetujui pada tanggal...

Oleh:

Pembimbing



Dr. H. Rosidi, M. Fil. I

NIDN. 2119047201

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi berjudul “Alternatif Solusi Krisis Mental Gen Z Dalam Komik Sejuknya Hati Hamba Ilahi” yang ditulis oleh Ahmad Sa’dan Hadiyudin ini telah disetujui pada tanggal 10 Oktober 2025

Tim Penguji:

1. Abdullah Hanif, M. Ag

(Ketua Penguji)

2. Ahmad Syatori, M. Fil. I

(Anggota Penguji)

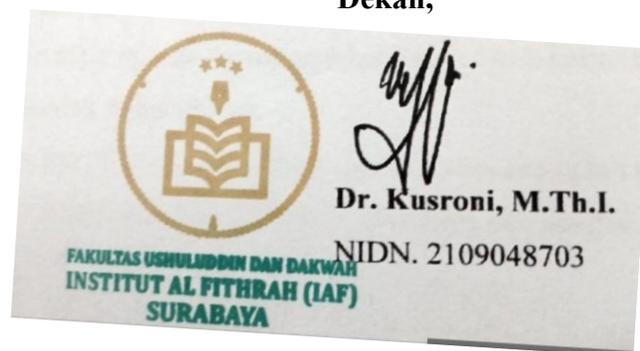
3. Dr. H. Rosidi, M. Fil. I

(Sekertaris Penguji)

Surabaya, 09 Oktober 2025

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dekan,



ABSTRAK

Ahmad Sa'dan Hadiyudin, NIM. 20200121321, Alternatif Solusi Krisis Mental Gen Z Dalam Komik *Sejuknya Hati Hamba Ilahi*.

Generasi Z merupakan tumpuan masa depan yang digadang-gadang akan menjadi pemimpin Indonesia Emas 2045. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak di antara Generasi Z mengalami krisis mental yang dapat berdampak negatif pada aspek sosial maupun ekonomi. Kondisi ini, apabila tidak ditangani dengan baik, berpotensi menghambat peran mereka sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tidak hanya menyentuh aspek fisik dan psikis, tetapi juga spiritual.

Tasawuf hadir sebagai salah satu alternatif solusi yang tepat untuk mengatasi problematika tersebut. Tasawuf menekankan pembersihan jiwa (*tazkiyatun nafs*) melalui nilai-nilai seperti zuhud, sabar, ikhlas, tawakal, rida, dan dzikir. Buku *Sejuknya Hati Hamba Ilahi* karya Husni Assaerozi dan Sen Seno menjadi media yang menarik karena mengemas ajaran-ajaran tasawuf dalam bentuk komik yang ringan, sehingga mudah dipahami dan relevan dengan selera Generasi Z. Komik ini terinspirasi dari kitab legendaris *Al-Hikam* karya Imam Ibnu Atha'illah al-Sakandari, sehingga memiliki nilai spiritual yang mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research (penelitian kepustakaan). Data primer adalah komik *Sejuknya Hati Hamba Ilahi*, khususnya bab-bab yang relevan dengan kondisi mental Generasi Z. Data sekunder mencakup literatur tentang Generasi Z, tasawuf, artikel jurnal, skripsi, wawancara, dan buku-buku lain yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, sedangkan analisis data menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) dengan pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam komik.

Skripsi ini menghasilkan dua penemuan di antaranya: 1) Komik *Sejuknya Hati Hamba Ilahi* merupakan komik yang memiliki kandungan tasawuf di dalamnya karena terinspirasi dari kita legendaris *Al-Hikam* karya Imam Ibnu Atha'illah Al-Sakandari, yang penulis ambil beberapa isi kandungannya, diantaranya seperti zuhud, sabar, ikhlas, tawakal, rida dan dzikir. 2) komik *Sejuknya Hati Hamba Ilahi* yang bernuansakan tasawuf memiliki alternatif solusi untuk para generasi Z yang memiliki masalah *mental Health* diantaranya, depresi yang tinggi, kecanduan internet, cinta akan kebebasan dan tidak suka diatur, cenderung individual, dan berperilaku instan.

Kata Kunci: Generasi Z, Tasawuf, Komik *Sejuknya Hati Hamba Ilahi*, krisis Mental.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komik *Sejuknya Hati Hamba Ilahi* Sebagai Alternatif Solusi Krisis Mental Gen Z” Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman. Aamiin...

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S- 1) dalam Program Studi Ilmu Tasawuf di Institut Al Fithrah Surabaya. Penulis mengakui adanya banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis.

Penulis sangat menghargai masukan, kritik, dan saran yang membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan.

Penyelesaian skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang terhormat:

1. Beliau Hadhrotus Syaikh Ahmad Asrori al-Ishaqy ra. Sebagai pembimbing, penuntun dan guru rohani penulis.
2. Bapak Dr. H. Rosidi, M. Fil. I selaku Rektor Institut Al Fithrah dan Dosen Pembimbing Skripsi, dengan bimbingan dan arahnya, penulis termotivasi untuk selalu berusaha menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Abdullah Hanif, M. Ag. selaku Kaprodi Ilmu Tasawuf.
4. Segenap Dosen Institut Al Fithrah Surabaya yang telah memberikan banyak pengetahuan dan wawasan selama perkuliahan berlangsung kepada penulis.
5. Keluarga yang selalu berusaha memberikan kasih sayang dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung, bapak dan ibuk yang selalu mendukung dan *support* perjalanan penulis baik dalam hal pendidikan maupun hobi, kakak dan adik yang selalu menjadi teman bercerita dan sharing.
6. Ustadz Husni Assaerozi M. Pd. Selaku penulis buku *Sejuknya Hati Hamba Ilahi* dan mentor menggambar penulis sejak MTs.
7. Mas Sen Seno selaku penulis buku *Sejuknya Hati Hamba Ilahi* dan mentor menggambar.
8. Teman-teman seangkatan IT (Ilmu Tasawuf) 2020 yang mensupport juga agar segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Studio Assaerozi, yang juga sebagai teman *sharring*.
10. Teman-teman CBI Tean Peace yang selalu menyemangati agar cepat terselesaikannya skripsi ini.
11. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih telah berusaha, bertahan, dan berjuang. Terima kasih atas keberaniannya dan komitmen yang telah ditunjukkan!.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat penelitian.....	10
F. Penelitian terdahulu.....	11
G. Metode penelitian.....	14
H. Rencana pembahasan.....	19
I. Outline.....	20
BAB II	22
PEMBAHASAN	22
A. Komik.....	22
B. Elemen Komik	26
C. Pengertian Generasi Z.....	31
D. Karakteristik Generasi Z	38
E. Problematika Generasi Z.....	42
F. Pengertian Tasawuf Secara Etimologi	45

G. Pengertian Tasawuf Secara Terminologi	47
H. Nilai-nilai Tasawuf.....	49
BAB III.....	58
BIOGRAFI HUSNI ASSAEROZI DAN SEN SENO, SEJARAH DAN KANDUNGAN ISI KOMIK “SEJUKNYA HATI HAMBА ILАHI”	58
A. Sejarah Lahirnya Komik “Sejuknya Hati Hamba Ilahi”	58
1. Latar Belakang Komik “Sejuknya Hati Hamba Ilahi.....	58
2. Identitas Komik “Sejuknya Hati Hamba Ilahi”.....	60
3. Biografi Penulis.....	63
B. Isi Komik “Sejuknya Hati Hamba Ilahi”	70
BAB IV	83
ANALISIS KOMIK “SEJUKNYA HATI HAMBА ILАHI” SEBAGAI ALTERNATIF SOLUSI KRISIS MENTAL GEN Z	83
A. Kandungan Komik “Sejuknya Hati Hamba Ilahi” dari Perspektif Tasawuf... 83	
B. Alternatif Solusi dalam Komik “Sejuknya Hati Hamba Ilahi” terhadap Krisis Mental Generasi Z.....	92
BAB V.....	105
PENUTUP	105
J. Kesimpulan	105
K. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	112

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
SURABAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tubuh yang sehat, memiliki pemikiran yang cerdas, dan mempunyai keimanan yang kokoh seharusnya dimiliki oleh seorang muslim, karena hal-hal tersebut sangat dibutuhkan untuk setiap keperluan dan aktivitas fisik. Dalam memecahkan masalah atau problematika kehidupan akal sangat dibutuhkan, juga untuk mendapatkan inovasi yang bisa mendukung kesejahteraan hidup. Sedangkan untuk mencari sumber pemikiran atau inspirasi yang dapat menjadi keseimbangan pemikiran dan fisik diperlukan iman yang kuat dan kokoh.¹

Modernisasi yang terus mengalami perkembangan menimbulkan cara berpikir yang rasionalis, pragmatis, materialis dan sekuler. Modernisasi juga menimbulkan ketidakbahagiaan, munculnya depresi dan kecemasan. Hal ini karena munculnya rasa takut akan kehilangan terhadap sesuatu yang dimiliki, muncul rasa kecewa dan tidak puas akibat berbuat kesalahan.²

Jika seorang muslim memperbaharui nilai-nilai hubungannya secara vertikal kepada Sang Pencipta, dan horizontal yakni hubungan baik dan harmonis dengan manusia serta memiliki rasa kepedulian dalam menjaga

¹ Abubakar, "Mengatasi Krisis Mental Spiritual Melalui Pendekatan Tasawuf di Dalam Dunia Pendidikan" dalam *Dahzain Nur*, (No. 2, Vol. 12 2022), 2.

² Azizah Fara Zahra, "Nilai-nilai Tasawuf Dalam Buku *Self Healing With Qur'an* Karya Ummu Kalsum dan Relevansinya Dalam Pengembangan Akhlak Generasi Z", (*Skripsi*, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), 1.

keseimbangan alam sekitarnya, maka hal ini sejatinya dalam rangka menjaga keseimbangan antara akal, tubuh dan keimanan. Hal ini tidak bisa diwujudkan secara langsung, tapi perlu bertahap dengan melalui usaha dan proses.³ Tasawuf merupakan sebuah cabang keilmuan yang membahas tentang keterkaitan hati dan penyucian hawa nafsu, tasawuf juga dapat diartikan sebagai ajaran yang mengutamakan aspek kehidupan akhirat dari pada kehidupan duniawi. Tasawuf merupakan sebuah perjalanan atau petualangan batin yang prosesnya bisa menyejukkan hati dengan aspek spiritualnya dan bisa menjadikan hati manusia menjadi lebih tenang.⁴

Kemajuan teknologi dan informasi ini dapat membawa dampak yang sangat luar biasa, ada dua pengaruh pada generasi ini, yaitu pengaruh yang bersifat positif dan pengaruh yang bersifat negatif. Dampak positifnya adalah dengan kemajuan teknologi segala sesuatu terasa lebih mudah bagi mereka untuk menjalankan segala aktivitasnya, dilain sisi dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi ini dampak negatif yang ditimbulkan adalah kecenderungan menginginkan segala sesuatu yang cepat, instan dan praktis, sehingga gen Z ini memiliki sifat *instant gratification* (memiliki keinginan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dengan cepat) rasa kurang sabar dan rasa kurangnya menghargai setiap proses dalam menginginkan suatu hal

³ Abubakar, Mengatasi Krisis Mental Spiritual..., 2.

⁴ Malika Nofriza Sagita, "Peran Tasawuf Dalam Mengatasi Krisis Masyarakat Modern", (Vol 19, 2023), 65.

yang ingin dicapai.⁵

Generasi Z dikenal dengan teknologi dan informasi, sebagai generasi yang haus akan teknologi mereka disebut *igeneration* atau *netgeneration*, *zoomer generation*, dan ada juga yang menyebutnya *digital native*. Disebut *igeneration* atau *netgeneration* karena generasi Z merupakan generasi yang sering hidup beriringan dengan media sosial dan sejak kecil generasi ini sudah mengenal teknologi dan gawai, hal ini menjadi penyebab pengaruh bagi mereka. Penamaan *zoomer generation* sebab generasi Z merupakan generasi yang hidup, tumbuh serta berkembang dalam keadaan bersama teknologi yang semakin maju, sehingga mereka menjadi terbiasa tumbuh berdampingan dengan teknologi dan internet. Sedangkan disebut *digital Native* karena sejak dalam kandungan generasi ini sudah dikelilingi dengan internet. Internet sudah menjadi bagian mereka, jadi tidak heran jika mereka akrab dengan terminologi digital. Sehingga mereka lahir dalam keadaan dunia sudah melek terhadap teknologi dan digitalisasi. Oleh sebab itu teknologi informasi khususnya sudah menjadi budaya, sehingga dapat mempengaruhi pandangan, tujuan hidup dan mempengaruhi nilai.⁶

Pada saat ini Generasi Z adalah sebagai tumpuan masa depan yang digadang-gadang akan menjadi pemimpin masa depan Indonesia emas 1945.

⁵ A. Zainor rozikin, *Pemikiran Tasawuf Modern Hamka dan Relevansinya bagi Pengembangan Karakter Generasi Z* (Tesis. Pascasarjana UIN Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025), 3.

⁶ Ibid., 2.

Namun banyak sekali Generasi Z yang mengalami krisis mental atau mentalnya terganggu (*mental health*), hal ini dapat berdampak pada sosial dan ekonomi yang berkepanjangan dan dapat merugikan kehidupan generasi Z di masa mendatang jika sejak dini hal ini tidak segera ditangani dengan baik.⁷

Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, penggunaannya yang berlebihan—terutama melalui media sosial—dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesejahteraan mental. Generasi Z kerap terpapar konten negatif, mengalami cyberbullying, dan merasa bergantung pada perangkat elektronik. Selain itu, mereka dihadapkan pada tantangan ketidakpastian ekonomi, biaya pendidikan yang tinggi, serta persaingan ketat di dunia kerja. Kondisi ini memicu tekanan dan kekhawatiran akan masa depan. Tuntutan akademik yang berat serta persaingan dalam pendidikan semakin meningkatkan tingkat stres, apalagi ketika mereka harus mencapai hasil maksimal dalam ujian dan tugas sekolah. Masalah sosial dan politik yang kompleks juga turut memengaruhi kondisi mental generasi ini, memunculkan kecemasan dan rasa tidak puas terhadap keadaan sosial saat ini. Terlepas dari konektivitas digital yang luas, sebagian generasi Z tetap mengalami isolasi sosial, terutama pada masa pandemi Covid-19.⁸

Hilangnya hubungan sosial dapat mempengaruhi kehidupan mereka

⁷ Purnomo, viky Dwi, “Krisis mental Gen Z Di Era Gempuran Digital” Universitas Widya Mataram. Hal 2 2023

⁸ Purnomo, viky Dwi, Krisis mental Gen Z....., 1.

terutama pada mental. Beberapa dari generasi Z ini merasa memiliki kekurangan dalam kesejahteraan mental, mereka merasa tidak cukup perhatian, entah itu dalam lingkungan masyarakat, keluarga. Maupun dalam sistem pendidikannya. *Mental health* atau krisis mental ini merupakan suatu masalah yang serius yang memerlukan adanya dukungan dan perhatian. Penting juga untuk meningkatkan kesadaran terhadap isu ini, memberikan kesadaran dan akses terhadap sumber daya kesehatan mental. Di antara generasi Z ini kesehatan mental tetap menjadi perhatian utama.⁹

Krisis mental merupakan suatu kondisi seseorang yang sedang mengalami tekanan emosi dan tekanan psikologi yang signifikan, masalah emosional, perubahan hidup dan stres. Faktor lain yang mungkin juga berkontribusi terhadap krisis mental generasi Z adalah karena mereka tumbuh pada era teknologi digital.¹⁰

Di kutip dari *Detikhealth*, data Indonesia menjelaskan tentang penduduk Indonesia yang berusia di atas 15 tahun ke atas sedang mengalami gangguan kesehatan mental sebanyak 6,1 persen. Juga dijelaskan bahwasannya terdapat peningkatan kesakitan dan kematian pada remaja sebanyak 200 persen. Ketidakmampuan dalam mengontrol dan mengendalikan sikap, perilaku dan

⁹ Ibid., 3.

¹⁰ Ibid., 3.

emosi yang menjadi penyebab bertambah tingginya angka tersebut.¹¹

Dalam data yang ditulis oleh Pusat Kesehatan Reproduksi, *University of Queensland*, *Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health* yang berjudul *Indonesia- National Adolescent Mental Health Survei (I-NAMHS)* Laporan Penelitian, ada beberapa remaja yang dilaporkan bunuh diri dan menyakiti diri sendiri pada 12 bulan terakhir. Sampel yang ditunjukkan diantaranya 1.4% melaporkan adanya ide untuk melakukan bunuh diri, 0.5% sudah membuat rencana untuk melakukan aksi bunuh diri, dan 0.2% sudah melaporkan bahwa mereka telah mencoba untuk melakukan aksi bunuh diri. Hanya 0.4% remaja melapor bahwa pernah mencoba aksi bunuh diri selama hidupnya. Namun lebih dari 80% remaja melaporkan tentang aksi bunuh diri dari memikirkannya, merencanakannya, atau bahkan sudah mencoba untuk melakukan aksi bunuh diri.¹²

Ternyata gangguan mental yang dialami generasi Z yang banyak ditemui adalah gangguan ansietas atau kecemasan, depresi dengan menyakiti diri sendiri, dan jika fatal bisa sampai menyebabkan bunuh diri. Sebagai contoh pernah terjadi seorang mahasiswa kampus swasta di Jogja melakukan aksi bunuh diri, ia ditemukan dalam keadaan gantung diri di kos daerah Depok,

¹¹ Syifa F Izzati, “Krisis Kesehatan Mental Hantui Gen Z, Ini Gangguan Jiwa Yang Sering Dialami” dalam <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7095436/krisis-kesehatan-mental-hantui-gen-z-ini-gangguan-jiwa-yang-sering-dialami>. Diakses 13 Mei 2024.

¹² Pusat Kesehatan Reproduksi, Universitas Of Queensland, Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health. *Indonesia- National Adolescent Mental Health Survei (I-NAMHS)* Laporan Penelitian (Yogyakarta: Pusat Kesehatan Reproduksi, 2022), 25.

Ibnu Atha'illah dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengajarkan tentang etika, moral dan adab sufi yang dikemas menjadi untaian hikmah. Kemudian kaidah tadi dikemas menjadi komik dengan cerita yang sangat menarik, unik dan bahasa yang mudah difahami.

Dipilihnya komik “*sejuknya Hati Hamba Ilahi*” karya Husni Assaerozi dan Sen Seno ini sebagai bahan pokok dalam penelitian, karena penulis tertarik terhadap buku ini untuk dapat mengerti dan memahami korelasi antara generasi Z yang sedang mengalami krisis mental dengan komik “*Sejuknya hati hamba ilahi*” yang bernuansakan tasawuf, dan bagaimana komik ini bisa menjawab problematika generasi Z. Komik yang terinspirasi dari kitab *al-Hikam* karya Imam Ibnu Atho'illah al-Iskandari yang mampu dikemas dalam kajian yang mudah difahami dan disajikan dalam bentuk komik dengan gambar-gambar yang unik, tokoh yang lucu, alur cerita yang inspiratif dan masih banyak lagi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis ingin meneliti lebih dalam bagaimana komik yang bernuansa tasawuf ini bisa menjawab problematika yang sedang dialami oleh generasi Z yaitu krisis mental atau gangguan kesehatan mental.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka timbulah beberapa poin yang menarik untuk dikaji, dari latar belakang masalah diatas bisa disimpulkan bahwa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siapa itu generasi Z?
2. Apa yang terjadi pada jiwa sosial generasi Z?
3. Kenapa generasi Z ini mengalami krisis mental?
4. Bagaimana tasawuf dalam menyikapi problematika generasi Z yang mengalami gangguan mental?
5. Bagaimana implementasi tasawuf pada generasi Z
6. Dampak apa yang akan terjadi jika generasi Z ini cenderung ke krisis mental?
7. Bagaimana komik “Sejuknya Hati Hamba Ilahi” karya Husni Assaerozi dan Sen Seno dalam menyikapi krisis mental generasi Z?
8. Apa sikap dan pelajaran yang bisa di ambil dari komik “Sejuknya Hati Hamba Ilahi” karya Husni Assaerozi dan Sen Seno?

Agar penelitian ini lebih efektif, terarah dan tidak menyimpang dari pembelokan pembahasan, maka penulis membatasi penelitian ini dengan mengacu kepada beberapa masalah:

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah :

1. Bagaimana kandungan komik “Sejuknya Hati Hamba Ilahi” dari perspektif tasawuf?
2. Bagaimana pengaruh komik “Sejuknya Hati Hamba Ilahi” terhadap krisis mental gen Z?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui latar belakang masalah, judul yang akan dikembangkan dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin meneliti tentang:

1. Mendeskripsikan kandungan komik *Sejuknya Hati Hamba Ilahi*” dari perspektif tasawuf.
2. Menganalisis pengaruh komik “*Sejuknya Hati Hamba Ilahi*’ Terhadap Krisis mental generasi Z.

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yaitu untuk mengemukakan pernyataan bahwa penelitian yang dilakukan dapat digunakan baik secara teoritis maupun praktis, ketika penelitian ini dapat dilaksanakan dan permasalahannya terjawab dengan baik.

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat kontribusi yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

A. Manfaat Teoritis

Adapun dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan bisa memberikan kontribusi manfaat dan sumbangsih terhadap pemikiran sehingga bisa menambah wawasan pengetahuan terhadap generasi Z, khususnya dalam bidang tasawuf yang terdapat pada komi “*Sejuknya Hati Hamba Ilahi*”.

B. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi penulis dan juga masyarakat umum, mahasiswa, dan khususnya generasi Z, dan dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman khususnya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai tasawuf.

F. Penelitian terdahulu

Penelitian tentang tasawuf sebagai jawaban krisisnya mental generasi Z telah banyak dilakukan, dan ada juga yang telah mengungkapkan pembahasan tasawuf dalam komik karya Husni Assaerozi dan Sen Seno yang memiliki banyak sekali kandungan dan nilai-nilai tasawuf karena memang ajaran-ajaran tasawuf yang diangkat dari kitab al-Hikam kemudian diimplementasikan kedalam komik dan samakan dengan kehidupan sehari-hari saat ini.

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Odi Arifanto, jurusan akhlak dan tasawuf fakultas Ushuluddin STAI Al-Fithrah Surabaya tahun 2020, dengan judul *Pesan Etika Sufistik Dalam Novel Grafis (Komik hikmah) "Sejuknya Hati Hamba Ilahi"* karya Husni Assaerozi dan Sen Seno. Dalam skripsi tersebut menyinggung sedikit tentang adanya kurang rasa kepercayaan diri kepada Allah sehingga menyebabkan putus asa.

Penulis menganalisa dari cerita-cerita komik "*Sejuknya Hati Hamba Ilahi*" dalam skripsi dapat disimpulkan bahwa ini merupakan buku komik yang merujuk pada kitab al-Hikam yang menjelaskan tentang hikmah,

ditambah lagi dengan kisah-kisah yang di implementasikan sangat relate terhadap kehidupan sehari-hari pada saat ini khususnya generasi Z yang sedang mengalami krisis mental. Karena penyebab krisinya mental generasi Z dapat memudahkan spiritualitas yang dapat menjadikan ia lalai terhadap Sang Pencipta. Pesan-pesan tasawuf yang terkandung didalamnya menjadi landasan untuk menjawab beberapa problematika pada masalah saat ini.

2. Jurnal tasawuf dan psikoterapi yang ditulis oleh Fikri Ihsan Ma'rifatullah, fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2023, yang berjudul *Peran Tasawuf dalam Membentuk Generasi-Z yang Berkarakter Islami*. Menyinggung tentang mulai saat pandemi Covid-19 memiliki dampak yang memperburuk keadaan lanskap kesehatan mental dan karakter dari generasi Z.

Penulis ingin menyampaikan bahwa tasawuf ini memiliki peran Penting dalam pemupukan pendidikan karakter generasi Z, melalui konsep *bertakhalli, tahalli dan tajalli*. Dengan menerapkan tiga konsep tersebut, penulis berharap bahwa karakter yang dipahami sebagai tingkah laku, kepribadian seseorang, perilaku, dan moralitas dapat dibentuk dengan menjadi proses membentuk sesuatu (nilai, norma, ajaran, dll.) kebajikan yang dapat diterima oleh masyarakat dan berbagai orang.

3. Disertasi yang ditulis oleh A. Zainor Rozikin, Program Studi Islam Pasca Sarjana UIN K.H. Achmad Siddiq Jember, yang berjudul *Pemikiran Tasawuf Modern Hamka dan Relevansinya Bagi Pengembangan Karakter Generasi Z*

tahun 2025. Juga menjelaskan bahwasannya penelitian yang dilatarbelakangi oleh generasi Z. Generasi ini yang hidup berdampingan dengan perkembangan teknologi dan informasi. Sehingga karena mereka bertumbuh kembang dengan teknologi membawa perubahan dalam berpikir, berperilaku dan bersikap.

Penulis ingin menyampaikan tentang pemikiran tasawuf modern dari Hamka dapat menyatukan konsep-konsep dari tasawuf yang ditujukan untuk generasi Z yang hidup di era modern. Penulis menjelaskan bahwa tasawuf ini bukanlah ilmu atau suatu hal sudah ketinggalan zaman, tetapi tasawuf memiliki peran penting dan nilai-nilai luhur yang bisa diterapkan untuk kehidupan sehari-hari.

4. Dalam artikel yang ditulis oleh Vicky Dwi Purnomo Universitas Widya Mataram tahun 2023, yang berjudul *Krisis Mental Gen Z di Era Gempuran Digital* juga membahas tentang generasi Z yang tumbuh pada era digital yang mengalami *mental health* dan hal ini bisa berdampak pada sosial dan ekonomi nantinya.

Menurutnya permasalahan pada kesehatan mental ini merupakan sesuatu hal yang serius dan perlu diperhatikan, mereka memerlukan dukungan dan perhatian. Karena beberapa dari generasi Z ini merasa kurang cukup mendapatkan perhatian.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang generasi Z, beberapa problem yang sedang dialami oleh generasi Z, dan tentang buku

Sejuknya Hati Hamba Ilahi penulis menemukan bahwa komik ini hanya dikaji pada untaian hikmah-hikmah tasawuf yang terkandung didalam komik, dan belum menyinggung tentang generasi Z. Sebab itu penulis ingin mengaitkan terhadap buku *Sejuknya Hati Hamba ilahi* dengan generasi Z, yakni bagaimana buku ini bisa menjadi alternatif solusi generasi Z dalam mengatasi kehidupan mereka di era gempuran digitalisasi dalam pandangan tasawuf.

G. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan akan dipaparkan dan dijelaskan secara rinci, baik yang berhubungan dengan jenis penelitian, metode pengumpulan data dan juga metode pembahasan.

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pustaka yang bersifat deskriptif kualitatif supaya dapat menghasilkan data yang deskriptif holistik dari fenomena-fenomena yang akan diamati. Dengan tujuan mencari makna pemahaman, pengertian dan kejadian yang sedang diamati.

Penelitian kualitatif merupakan upaya mengamati interaksi beberapa atau sekelompok orang dalam lingkungan hidupnya, mendekati serta berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian. Upaya tersebut dilakukan untuk menggali pengalaman, informasi atau data yang diperlukan. Penelitian kualitatif dipilih karena penulis ingin menghasilkan deskripsi secara utuh terkait kehidupan sosial masyarakat,

generasi Z dan bagaimana fenomena sosial yang sedang terjadi.

B. Sumber data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data dibagi menjadi dua, sumber data primer dan sekunder yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari peneliti melalui seperti wawancara, dokumentasi dan komik. Sumber data yang pertama melalui komik "*Sejuknya Hati Hamba Ilahi*" sebagai acuan informasi, dan juga diperoleh melalui dari melakukan wawancara terhadap generasi Z.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung, sesuatu yang berada pada urutan kedua, dan bukan yang pertama. Dalam konteks ini data sekunder secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder ini di peroleh melalui studi literatur yang akan dilakukan penelitian terhadap beberapa jurnal ilmiah berdasarkan beberapa catatan yang masih ada hubungannya dengan penelitian, selain itu juga dapat di peroleh melalui internet.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini memiliki tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian, yakni pengumpulan data melalui berbagai sumber literatur, baik itu bersumber dari buku, novel, komik, wawancara, skripsi, jurnal,

internet dan lain-lain yang dapat menunjang penelitian ini sebagai bahan dan juga sebagai penambahan data-data yang diperlukan sebagai kevalidan data.

Maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan melalui pengamatan terhadap buku komik, kemudian mencatatnya sebagai sumber data dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang telah diamati. observasi ini menjadi metode pengumpulan yang bisa dipertanggung jawabkan kevalidannya, karena peneliti melakukan pengamatan terhadap buku yang diinterpretasi dari hasil pengamatan kedalam bentuk laporan.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan proses guna untuk memperoleh keterangan serta informasi yang ditunjukkan penelitian dengan cara tanya-jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (interviewer) dengan responden atau orang yang diwawancarai.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, baik yang diperoleh dari sumber primer maupun sekunder, termasuk dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Data tersebut kemudian diorganisasikan ke dalam kategori atau bagian tertentu. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, analisis data bersifat induktif, yaitu

dimulai dari data yang bersifat umum untuk kemudian menghasilkan kesimpulan atau teori. Proses ini melibatkan pembentukan hipotesis sementara yang diuji secara berulang melalui pengumpulan data, hingga akhirnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut sesuai dengan temuan yang ada.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Analysis* (Analisis Isi) dengan pendekatan hermeneutik Hans-Georg Gadamer. Analisis isi bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam novel grafis “Sejuknya Hati Hamba Ilahi” karya Husni Assaerozi dan Sen Seno. Melalui pendekatan hermeneutik Gadamer, proses analisis dilakukan dengan memahami teks secara mendalam melalui dialog antara peneliti dan teks, mempertimbangkan konteks historis, budaya, dan pengalaman subjektif, sehingga pesan-pesan tasawuf yang disampaikan dalam karya tersebut dapat diungkap secara komprehensif.

Dalam teknik analisis data ini penulis ingin menggunakan tiga alur analisis, yaitu analisis reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), perumusan kesimpulan (*conclusion of drawing verification*).

Sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*). Reduksi data ini adalah bentuk analisa yang digunakan untuk menajamkan, mengarahkan dan membuang data yang sekiranya tidak penting dan tidak perlu sehingga bisa

menyimpulkan hasil akhir atau mendapatkan hasil yang matang. Mengingat data yang diambil merupakan data dari mewawancarai sebagai sudut pandang orang yang berupa ungkapan dan pernyataan maka dari itu diperlukannya kecermatan dalam menganalisis data ini.

- b. Penyajian data (*data display*). Penyajian data ini merupakan suatu tindakan ketika mengumpulkan informasi dengan cara disusun, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan terhadap data yang telah dikumpulkan tadi. Bentuk penyajian data kualitatif ini dapat berupa naratif dengan bentuk catatan lapangan, jaringan, bagan, grafik. Bentuk ini menggabungkan data informasi yang telah didapatkan sebelumnya dan disusun dalam suatu bentuk agar mudah untuk disimpulkan dan mengambil data yang diperlukan, sehingga dapat memudahkan untuk melihat situasi apa yang sedang terjadi, jika kesimpulan data yang telah didapatkan dirasa kurang tepat dan memuaskan maka akan dilakukan analisis kembali.
- c. Perumusan kesimpulan (*conclusion of drawing verification*). Perumusan kesimpulan merupakan proses dalam membuat kesimpulan kajian agar dapat dilakukan kevalidan dan verifikasi, sehingga dari yang sebelumnya ketidakjelasan jawaban masalah menjadi jelas dan valid dari sumber data lapangan yang telah dikumpulkan.

H. Rencana pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini yang penulis ingin sampaikan adalah sistematika penyusunan pembahasan secara terperinci dari bab I sampai bab V. Agar skripsi ini mudah difahami secara baik, benar, dan bisa memahamkan pembaca. Untuk bisa memahami secara keseluruhan isi dari materi-materi skripsi ini maka penulis merumuskan sebagai berikut:

- A. BAB I: pendahuluan ; latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.
- B. BAB II: bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan juga penjelasan-penjelasan secara umum sebagai gambaran dan pengertian, karena akan berguna sebagai kerangka berpikir dalam pembahasan-pembahasan pada bab selanjutnya. Dalam penelitian ini disajikan tentang definisi generasi Z, dan tentang nilai-nilai tasawuf.
- C. BAB III: gambaran pada bab ini menjelaskan tentang biografi dari pengarang komik “Sejuknya Hati Hamba Ilahi” yaitu Husni Assaerozi dan Sen Seno, karya-karyanya, latar belakang dalam pembuatan komik, dan kandungannya.
- D. BAB IV: pada bab ini akan berisikan tentang analisis data pada komik, tentang bagaimana tasawuf yang disajikan dalam komik ini dapat menjawab tentang persoalan-persoalan masalah, kekhawatiran, dan krisis mental yang sedang dialami oleh generasi Z. Bagaimana kandungan isi komik “Sejuknya Hati Hamba Ilahi” dari perspektif tasawuf. Pengaruh komik “Sejuknya Hati

Hamba Ilahi” terhadap krisis mental generasi Z.

- E. BAB V: pada bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian atau rumusan masalah dari bab I, saran yang akan ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya sebagai akhir penelitian, Daftar pustaka dan lampiran.

I. Outline

Rencana outline nantinya dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti atau substansi dan bagian akhir sesuai dengan pedoman penulisan skripsi. Berikut ini rencana outline yang disusun oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

BAGIAN AWAL

- A. Halaman Sampul Depan
- B. Halaman Sampul Dalam 1
- C. Halaman Sampul Dalam 2
- D. Halaman Pernyataan Keaslian
- E. Halaman Persetujuan
- F. Halaman Pengesahan
- G. Halaman Abstrak
- H. Halaman Kata Pengantar
- I. Halaman Motto
- J. Halaman Daftar Isi
- K. Halaman Daftar Tabel (jika ada)
- L. Halaman Daftar Gambar (jika ada)

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

M. Halaman Daftar Lampiran (jika ada)

BAGIAN INTI (SUBSTANSI)

BAB I PENDAHULUAN terdiri

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Kerangka Teori (opsional)

G. Teknik Pengumpulan Data

H. Metode Penelitian

I. Sistematika Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

C. Daftar Pustaka

D. Lampiran

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

BAB II

PEMBAHASAN

A. Komik

Komik merupakan salah satu media sebagai penerapan komunikasi visual yang cukup populer untuk saat ini. Komik ini hadir menjadi salah satu media yang cukup digemari oleh masyarakat Indonesia, sebagai fungsi untuk memenuhi kebutuhan hiburan masyarakat Indonesia. Hal ini dilihat dari minat baca anak-anak dan remaja yang cukup tinggi terhadap manga atau komik-komik Jepang. Seperti, One Piece, Naruto, Doraemon, dll. Walaupun komik luar masih mendominasi, tetapi hal ini menunjukkan bahwa telah menjadi salah satu kebudayaan yang cukup populer di kalangan masyarakat Indonesia.¹⁵

Menurut Will Eisner komik merupakan sebuah estetika unik seni visual yang saling berurutan, hal ini ditujukan untuk mengekspresikan kreativitas, dan sebagai sebuah bentuk sastra yang memiliki hubungan dengan pengaturan gambar dan kata guna agar bisa menceritakan kisah atau untuk mendramatisir sebuah ide. Sedangkan dalam pengertian lain menurut McCloud bahwa komik dapat diartikan sebagai sebuah gambar dan juga lambang-lambang yang memiliki terjukstaposisi, guna untuk menyampaikan informasi dan mencapai tanggapan estetis dari para penikmat atau pembaca.¹⁶

¹⁵ Irene H, Andri S.M, "Pengaruh Komik Asing Terhadap Visualisasi Perkembangan Komik di Indonesia" dalam *Jurnal Magenta, STMK Trisakti*. (No. 01, Vol. 01. Januari 2017.), 3.

¹⁶ *Ibid.*, 7.

Menurut Kompas.com yang ditulis oleh Bidari A Sinarizqi dan Widya Lestari Ningsih bahwa komik adalah cerita yang bergambar dan komik bisa diterbitkan di berbagai media dan terbitnya komik juga bertujuan agar bisa menjadi salah satu sumber informasi.¹⁷

Komik merupakan kombinasi rangkaian antara gambar dan teks. Dengan gambar cerita lebih mudah diserap oleh pembaca sedangkan dengan teks komik lebih mudah untuk dipahami, dimengerti sehingga pesan-pesan, ide, gagasan, alur cerita lebih mudah untuk dipahami, diikuti dan bisa dinikmati oleh para pembacanya.¹⁸

Komik di Indonesia saat ini sudah dapat dinikmati oleh para pembaca, tidak hanya melalui media cetak saja tetapi juga bisa dinikmati melalui media daring, atau melalui web comic yang bisa diterbitkan melalui situs maupun media sosial. Di Indonesia komik awalnya dinikmati melalui buku, majalah dan juga koran, ataupun di media cetak lainnya.¹⁹

Komik menjadi salah satu sebagai penerapan ilmu desain komunikasi visual yang cukup populer di kalangan masyarakat kontemporer. Di negara Indonesia sering disebut sebagai cergam (cerita bergambar), selain penafsiran nama ini secara harfiah, cergam juga ditunjukkan upaya untuk membangun jati

¹⁷Bidari Aufa Sinarizqi, Widya Lestari Ningsih, Sejarah Perkembangan Komik Indonesia dalam https://www.kompas.com/stori/read/2022/06/04/090000379/sejarah-perkembangan-komik-indonesia?lgn_method=google&google_btn=onetap&page=all diakses pada 14 Agustus 2025.

¹⁸ Ibid., 7.

¹⁹ Bobby Satya Ramadhan, “Kajian Industri Komik Digital di Indonesia *Studi Kasus: Komik Tahilalats*”. (No. 01, Vol. 08. Januari 2018), 2.

diri sebuah komik di Indonesia agar bersifat sebagai kekayaan intelektual nasional.²⁰

Kata komik merupakan sebuah saduran atau terjemahan dari bahasa Inggris yaitu comic yang memiliki arti kata menggelikan atau lucu, karena pada awalnya komik merupakan sebuah rangkaian cerita lucu yang sering muncul di koran yang serius. Menurut Booneff pada jurnal Pengaruh komik asing terhadap visualisasi perkembangan komik di Indonesia yang ditulis oleh Irene Hasian dan Andri Sakti Mardika, disebutkan “Komik merupakan bentuk lahir dari keinginan, kemauan manusia untuk menjelaskan, menceritakan pengalamannya dengan melalui komik”.²¹ Komik juga dapat diartikan sebagai kronologis gambar yang bisa memberikan penjelasan, pengertian atau narasi kepada para pembaca.²²

Dalam perkembangan komik tidak bisa lepas juga dari perkembangan digitalisasi atau teknologi. Karena sekarang komik tidak hanya berupa kertas tetapi juga ada komik yang berbasis web seperti webtoon. Komik web menjadi medium untuk pembaca komik saat ini, mungkin dimasa depan akan lebih banyak inovasi-inovasi baru yang bisa memungkinkan komik bisa berkembang dengan nuansa baru dan unik.²³

²⁰ Irene Hasian, Andri Sakti Mardika, Pengaruh Komik Asing..., 6.

²¹ Ibid., 7.

²² Dimas Arianto Putro, Irwansyah, “Perkembangan Tren Membaca Komik pada Era Digital di Indonesia” dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*. (2021), 115.

²³ Booby Satya Ramadhan, Kajian Industri Komik..., 4.

Industri di dunia komik pada saat ini bisa dikatakan cepat berkembang karena adanya internet. Karena dengan internet hampir segala aspek produksi komik bisa berubah drastis dan lebih efisien. Ini merupakan sebuah dampak atau fenomena positif dari sebuah perkembangan teknologi yang bisa memungkinkan agar industri komik di Indonesia bisa lebih berkembang dan maju²⁴

Jika melihat dari segi positif, dalam membaca komik yaitu dapat membantu untuk menumbuhkan perkembangan imajinasi, komik juga bisa memberikan model yang dapat digunakan sebagai pengembangan kepribadian dalam menanggapi pesan-pesan positif dan pesan-pesan negatif.²⁵

Di Indonesia, komik telah menjadi media komunikasi yang mudah diakses dan dinikmati oleh berbagai kalangan, baik tua maupun muda. Kepopulerannya didorong oleh cara penyampaian cerita yang tidak hanya mengandalkan teks, tetapi juga disajikan melalui gambar yang menarik. Gambar dalam komik berperan sebagai bahasa universal yang mudah dipahami oleh semua orang. Komik pun berfungsi sebagai sarana penyampaian berbagai pesan, mulai dari kisah kehidupan sehari-hari hingga pesan atau kritik politik yang kerap ditemukan di surat kabar.²⁶

Saat ini, dunia komik telah memasuki era Webtoon, Ciayo Comics, dan

²⁴ Dimas, Arianto Putro, Irwansyah, *Perkembangan Tren Membaca Komik...*, 4.

²⁵ Nick Soedarso, "Komik: Karya Sastra Bergambar" dalam *Humaniora* (No. 04, Vol. 06. Oktober 2015), 497.

²⁶ *Ibid.*, 500.

berbagai platform komik digital lainnya. Perkembangan ini menandai peralihan besar dari media analog seperti buku, majalah, dan koran, menuju komik digital yang dapat dibaca atau dikoleksi melalui perangkat elektronik tertentu, seperti ponsel, tablet, atau komputer.²⁷

B. Elemen Komik

Komik merupakan seni visual yang cukup kompleks, karena komik adalah perpaduan antara bahasa visual yang berurutan gambarnya dan bahasa tulisan yang diolah dalam bentuk teks, balon kata yang ekspresional guna untuk menjelaskan alur cerita dalam komik. Dalam pembuatan komik, tidak hanya berisikan gambar dan teks saja, tetapi komik juga memiliki beberapa elemen yang perlu di terapkan, diantaranya:²⁸

1. Panel

Panel merupakan susunan kotak-kotak dari gambar yang berisikan ilustrasi dan tulisan (teks) yang menjadi berjalannya cerita dalam komik. Panel juga bisa disebut sebagai bingkai atau frame yang merepresentasikan suatu kejadian ke kejadian yang lain dalam sebuah komik. Fungsi dari panel merupakan sebagai petunjuk untuk waktu dan ruang yang terpisah.²⁹ Panel ini berisikan ilustrasi dan juga teks yang digabung guna untuk membentuk sebuah alur cerita. Panel memiliki tiga variabel utama dalam

²⁷ Dimas Arianto Putro, "Perkembangan Tren Membaca Komik...", 119.

²⁸ Irene Hasian, Andri Sakti Mardika, Pengaruh Komik Asing..., 6.

²⁹ M. Odi Arifianto, Pesan Etika Sufistik dalam..., 38.

pembuatannya.³⁰

Sistem panel yang digunakan bersifat sangat bebas, tanpa pola dasar atau desain baku yang mengikat. Setiap halaman dapat memiliki aturan tersendiri, menyesuaikan dengan dinamika komposisi dan alur cerita. Panel memberikan keleluasaan penuh untuk menampilkan rangkaian peristiwa dan aksi yang berlangsung.³¹

a. Bingkai Panel

Bentuk pada panel biasanya disebut bingkai panel, umumnya bingkai panel ini berbentuk kotak tetapi bingkai panel juga memiliki bentuk lainnya seperti lingkaran, segitiga, trapesium dll.³²

b. Transisi panel

Transisi panel ini dibagi menjadi enam bagian: transisi dari momen ke momen, subjek ke subjek, aksi ke aksi, tempat ke tempat, transisi non sequitur, dari aspek ke aspek. Transisi pada panel ini menunjukkan perpindahan dari suatu adegan ke adegan lainnya yang sesuai dalam plot alur cerita.³³

c. Alur Panel

Alur panel merupakan panduan arah untuk pembaca dalam

³⁰ Irene Hasian, Andri Sakti Mardika, Pengaruh Komik Asing..., 7.

³¹ Wagiono Sunarto, “Transformasi Visual Tokoh *Mahabharata* dalam Sejarah Komik Indonesia” dalam *Jurnal Seni dan Budaya Panggung*. (No. 01, Vol. 23. Maret 2013), 10.

³² Irene Hasian, Andri Sakti Mardika, Pengaruh Komik Asing..., 7.

³³ Ibid., 8.

membaca gambar di komik. Alur panel ini dibagi menjadi dua, yaitu alur antar panel dan alur dalam panel. Di Indonesia pada umumnya membaca komik adalah dari kiri ke kanan mengikuti penulisan latin.³⁴

2. Parit

Istilah parit dalam komik ini merujuk pada ruang antara panel ke panel selanjutnya. Parit ini yang menumbuhkan kreatifitas pembaca dalam memahami komik, yang mana pembaca ditunjukkan pada dua gambar yang saling berpisah dalam panel. Ukuran pada parit cukup beragam bisa ditentukan dari ukuran dan komposisi dalam halaman. Pada umumnya parit memiliki ukuran 0,5 cm sampai 1 cm.³⁵

3. Balon Teks

Balon Kata merupakan bentuk obrolan dari narasi peristiwa yang sedang dijelaskan dalam sebuah panel. Secara garis besar balon kata atau balon teks ini bisa dibedakan menjadi tiga bentuk pengucapan. Pertama, balon pikiran, untuk menjelaskan isi pikiran tokoh cerita di dalam komik. Kedua, balon ucapan, menjelaskan tentang percakapan atau dialog tokoh di dalam komik. Ketiga, captions, ini biasanya dipakai untuk penjelasan naratif dialog atau pengisahan.³⁶

Fungsi dari balon kata merupakan untuk menjelaskan bahasa dari

³⁴ Ibid., 8.

³⁵ Irene Hasian, Andri Sakti Mardika, Pengaruh Komik Asing..., 8.

³⁶ M. Odi Arifianto, Pesan Etika Sufistik..., 38.

komik. Balon kata juga berfungsi sebagai tempat untuk menaruh dialog sebagai ungkapan serta monolog dari setiap kejadian-kejadian yang ada di dalam panel.³⁷

4. Bunyi Huruf

Bunyi huruf bisa disebut sebagai sound lettering. Biasanya bunyi huruf ini digunakan sebagai mendramatisir adegan dalam komik. Bentuk dari bunyi huruf ini bisa bermacam-macam tergantung dari komikusnya sendiri yang memiliki gaya sendiri dalam membuat bunyi huruf. Bunyi huruf ini merupakan sebuah bentuk ekspresi yang dikeluarkan dari objek yang bersuara.³⁸

5. Ilustrasi

Ilustrasi merupakan seni berupa gambar yang bertujuan untuk memberikan penjelasan atau maksud dari suatu tujuan yang ditunjukkan dengan menggunakan visual sebagai mediatornya. Dan ilustrasi ini memiliki keterkaitan yang sangat dekat dengan komik. Sebagai media visual komik membebaskan terhadap komikusnya untuk memakai gaya gambar apapun.³⁹

Ilustrasi atau gambar dalam komik memiliki kedudukan yang sangat penting, disamping cerita yang disuguhkan terhadap para pembaca. Dengan gambar, selain para pembaca bisa mengenali karakter dalam komik, pembaca

³⁷ Irene Hasian, Andri Sakti Mardika, Pengaruh Komik Asing..., 8.

³⁸ M. Odi Arifianto, Pesan Etika Sufistik..., 38.

³⁹ M. Odi Arifianto, Pesan Etika Sufistik..., 38.

juga mampu membuat pola imajinasi yang sesuai dengan gambar yang disajikan dalam komik.⁴⁰

6. Cerita

Cerita juga menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam pembuatan komik. Cerita merupakan dasar dari pembuatan komik, jadi komik tidak akan bisa terbentuk jika tidak ada alur ceritanya, karena dengan adanya cerita pesan yang terkandung.⁴¹

Dalam komik cerita merupakan unsur yang sangat penting karena cerita dalam hal ini adalah perpaduan antara visual dan teks, hal ini representasi dari perwujudan dari narasi yang berupa runtutan dalam cerita. Komik merupakan sastra bergambar, disebut sebagai sastra bergambar karena cerita memiliki peran yang sangat penting. Narasi memiliki kekuatan yang merujuk terhadap dampak, kualitas dan nilai yang terkandung didalamnya.⁴²

7. Garis gerak

Garis gerak ini merupakan efek yang ditimbulkan karena adanya pergeseran, pergerakan, gesture yang berubah dari karakter baik dari manusia atau benda yang muncul dalam adegan sebuah komik. Garis gerak ini memiliki fungsi sebagai perwakilan dari bergeraknya benda-benda tersebut.

⁴⁰ “Pengaruh Komik Asing Terhadap Visualisasi Perkembangan Komik di Indonesia” dalam *Jurnal Magenta, STMK Trisakti*. (No. 01, Vol. 01. Januari 2017), 9.

⁴¹ M. Odi Arifianto, *Pesan Etika Sufistik...*, 38.

⁴² Irene Hasian, Andri Sakti Mardika, *Pengaruh Komik Asing...*, 9.

Baik pergerakan yang dihasilkan ini cepat maupun lambat.⁴³

8. Symbolia

Symbolia ini merupakan bentuk dari representasi ikon yang sedang digunakan di dalam komik. Terdapat banyak sekali jenis-jenis symbolia dalam komik. Ini beberapa contoh yang terjadi seperti plewds yang menjelaskan bahwa tokoh utama atau karakter yang ada di dalam komik sedang berkeringat, mengalami gejala stres pikiran. Squeans menunjukkan karakter dalam komik sedang mengalami pusing atau sakit. Emanata menjelaskan tokoh dalam komik dalam keadaan terkejut atau kaget. Briffis menunjukkan adanya pergeseran mendadak yang dialami karakter dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Grawlixes menjelaskan pada perasaan yang tidak hormat atau tidak senang.⁴⁴

C. Pengertian Generasi Z

Di kehidupan ini manusia memiliki berbagai macam generasi dan dengan rentan waktu kelahiran yang berbeda-beda, misalnya dengan sebutan generasi Z yang menjadi istilah yang cukup terkenal di masyarakat.⁴⁵ Sedangkan menurut KBBI arti dari generasi adalah orang-orang yang hidup pada waktu yang sama; angkatan; maupun keturunannya. Generasi ini juga bisa diartikan

⁴³ M. Odi Arifianto, Pesan Etika Sufistik..., 39.

⁴⁴ M. Odi Arifianto, Pesan Etika Sufistik..., 39-40.

⁴⁵ Anindya Milagsita, "Gen Z Tahun Berapa? Ini Urutan 7 Generasi Berdasarkan Tahunnya", <https://www.detik.com/jogja/berita/d-7642308/gen-z-tahun-berapa-ini-urutan-7-generasi-berdasarkan-tahunnya> diakses pada 28 Juli 2025.

sebagai orang yang hidup dalam satu angkatan.⁴⁶

Pada laman resmi *Badan Pusat Statistik* (BPS) Indonesia menjelaskan bahwasanya mereka mengklarifikasi generasi ini dibagi menjadi enam yaitu, generasi Pre Boomer (mereka lahir sebelum tahun 1945), Boomer (1946-1964), generasi X (1965-1980), Milenial (1981-1996), generasi Z (1997-2012), dan yang terakhir untuk saat ini generasi Alpha (2013 dan seterusnya).⁴⁷

Pada pembahasan ini akan lebih dikhususkan untuk generasi Z, yaitu generasi yang lahir pada tahun 1997-2012 ini. Dalam buku tersebut dijelaskan sejak masuknya internet pada awal-awal tahun 1990-an, yakni digitalisasi ini menjadi peran dalam mempermudah aktivitas sehari-hari setiap individu. Informasi dapat diakses dengan mudah oleh siapapun. Dengan adanya internet pun komunikasi menjadi lebih cepat. Walaupun begitu, tidak semua generasi memiliki kemudahan yang sama dalam penggunaan internet dan teknologi dan dalam penggunaannya pun tidak semua generasi memiliki sudut pandang yang sama.⁴⁸

Menurut (Badan Pusat Statistik 2021) menjelaskan bahwa anak kelahiran 1997-2012 memiliki peran atau akan menjadi penguasa dalam segala bidang kehidupan. Mereka biasa di kenal dengan sebutan generasi Zoomer (Z).⁴⁹

⁴⁶ KBBI

⁴⁷ Anitalia Stefany Welayana, *Seni Mengajar Gen Z dan Gen Alpha* (Yogyakarta: Araska, 2024), 11.

⁴⁸ Ibid., 12.

⁴⁹ Resekinia Mas Bakar, A. Putri Maharani Usmar, Growth Mindset Dalam Meningkatkan Mental Health Bagi Generasi Zoomer (*Jurnal*. UIN Makassar, 2022), 122.

Menurut Tapscoot (2009) menjelaskan bahwa teori tentang generasi (*Generasi Theory*) muncul pertama kali di Amerika Serikat. Mereka di bagi menjadi empat bagian: pertama, *the baby boom* adalah generasi yang lahir diantara tahun 1946-1964. Kedua, *the baby bust* generasi yang diantara tahun 1965-1976. Ketiga, *the millennial* generasi yang dilahirkan diantara 1977-1997. Sedangkan yang keempat, *generasi net* atau biasa generasi Zoomer merupakan generasi yang dilahirkan diantara tahun 1998-2012.⁵⁰

Generasi Z merupakan generasi yang dilahirkan antara rentang waktu pada tahun 1997 sampai pada tahun 2012. Generasi Z juga sering disebut sebagai *Next generation*, *iGeneration* dan *post Millennial*. Generasi Z selalu terhubung pada internet dan biasa melakukan apapun karena adanya kecanggihan teknologi. Sehingga teknologi dan pengenalan dunia maya memberikan dampak yang cukup kuat untuk kehidupan dan perkembangan kepribadian generasi Z.⁵¹

Di pembahasan lain menurut Strauss dan Howe Mengatakan bahwa definisi generasi Z adalah sekumpulan individu yang lahir pada pertengahan tahun 1990-2010. Hellen Chou Pratama juga menjelaskan bahwasanya generasi Z adalah generasi yang memiliki ketergantungan dengan digitalisasi.⁵²

Generasi Z adalah sebuah akronim dari kata *generation Z* atau juga

⁵⁰ Ibid., 1922.

⁵¹ Azizah Fara Zahra, Nilai-nilai Tasawuf dalam..., 8.

⁵² Ibid., 24

mengacu pada sekelompok orang yang lahir pada rentang tahun tertentu, generasi Z ini mereka lahir setelah generasi Milenial dan sebelum generasi Alpha. Generasi Z ini memiliki karakter sendiri yang bisa membedakan antara generasi Z itu dengan generasi lainnya. Salah satunya, bisa dilihat dari jarak antara usianya, sehingga generasi Z ini diisi dengan beragam orang dengan status yang berbeda-beda.⁵³

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar terhadap generasi Z ini. Dengan terjadinya Covid-19 para generasi Z lebih banyak menggantungkan pendidikan maupun pekerjaannya terhadap teknologi digital. Ketika terjadinya Covid-19 mereka lebih banyak menggunakan waktunya di rumah, dan mungkin hanya sebentar saja waktu yang bisa mereka gunakan di luar rumah, karena mereka di himbau untuk berdiam diri di dalam rumah. Melakukan aktivitas-aktivitas luar rumah melalui jarak jauh (dalam rumah).⁵⁴

Mungkin bagi para pekerja lebih mudah untuk beradaptasi bekerja menggunakan gawai, tetapi hal ini bisa jadi menjerumuskan bagi anak sekolah. Siswa yang biasanya dalam kegiatan belajar mengajar mereka mendengarkan materi pelajaran secara langsung, pada saat Covid-19 aktivitas mereka berubah total menjadi belajar melalui materi yang dikirim dengan bentuk fail pdf atau bahkan mereka hanya mengerjakan tugas-tugas yang dikirim lewat WhatsApp

⁵³<https://www.detik.com/jogja/berita/d-7642308/gen-z-tahun-berapa-ini-urutan-7-generasi-berdasarkan-tahunnya> di akses pada 28 Juli 2025.

⁵⁴ Anitalia Stefany Welayana, *Seni Mengajar Gen Z...*, 48.

tanpa diberikan materinya. Yang biasanya dengan adanya peraturan sekolah bahwa siswa harus datang ke sekolah dengan menggunakan seragam yang rapi dan mereka sudah siap untuk mendengarkan materi pembelajaran hari itu. Saat Covid-19 peraturan itu mungkin sudah tidak berlaku, mereka bisa saja mengenakan pakaian santai atau bahkan masih menggunakan baju tidur untuk mendengarkan materi melalui media digital atau gawai.⁵⁵

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat nyata, aturan sekolah sudah enggan diikuti oleh siswa, dengan tidak memakai seragam atribut formal mereka merasa lebih bebas. Di era *new normal* baru dimulai sedikit demi sedikit adanya pemulihan. Proses pembelajaran di dalam kelas masih belum berjalan dengan lancar bagi sebagian siswa. Bahkan di jenjang pendidikan tinggi, mahasiswa tingkat dua atau tiga sering kali tidak saling mengenal antar satu sama lain atau sesama angkatan bahkan sekelas. Situasi ini cukup mengkhawatirkan, mengingat salah satu tujuan dari pendidikan formal yang baik adalah membentuk hubungan jangka panjang yang positif. Sementara itu, pada jenjang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, kondisi ini mungkin tidak terlalu terlihat, karena mereka masih aktif memulai kembali kegiatan belajar mengajar dalam lingkungan yang lebih terstruktur.⁵⁶

Kebanyakan aktivitas-aktivitas generasi Z ini berada di dunia virtual. Generasi Z sudah terbiasa dengan segala sesuatu yang berbau virtual seperti,

⁵⁵ Ibid., 48-49.

⁵⁶ Ibid., 49.

lain.⁵⁹

Digitalisasi ini bisa menjadi pedang bermata dua bagi generasi ini. Bisa dikatakan bagi generasi Z adalah generasi pertama yang dapat merasakan pembelajaran secara jarak jauh. Sebagian dari generasi Z sudah merasakan bahkan sudah terpengaruh oleh munculnya *artificial intelligence* (AI). Adanya wabah Covid-19 ikut andil dalam mempercepatnya penyebaran digitalisasi yang bisa berdampak pada komunikasi generasi Z. Dengan adanya digitalisasi ini juga bisa menjadi sebuah ‘investasi’ yang sangat berharga. Jika hal ini orang tua bisa memfasilitasi dan bisa mendampingi anak-anak mereka dengan baik. Tetapi digitalisasi ini bisa juga menjadi bumerang jika aktivitas-aktivitas mereka oleh orang tua sering diabaikan.⁶⁰

Teknologi kerap disebut sebagai pendorong utama perubahan sosial. Kemajuannya tidak hanya memengaruhi aspek sosial, tetapi juga mendorong perkembangan di bidang ekonomi dan politik. Salah satu contoh *Technological Determinism* adalah kemajuan teknologi internet yang, khususnya pada masa pandemi, memungkinkan manusia tetap melakukan pertemuan, rapat, atau konferensi tanpa tatap muka langsung. Kehadiran teknologi online meeting menjadi solusi yang mampu menggantikan interaksi fisik dalam situasi tersebut.⁶¹

⁵⁹ Ibid., 44

⁶⁰ Anitalia Stefany Welayana, *Seni Mengajar Gen Z...*, 26-27.

⁶¹ Dimas Arianto Putro, *Perkembangan Tren Membaca Komik...*, 120.

D. Karakteristik Generasi Z

Menurut David Stillman dan Jonah Stillman, terdapat tujuh karakteristik dari generasi Z. Berikut merupakan penjelasan dari ke tujuh karakter tersebut yaitu:⁶²

1. *Phygital*

Generasi pertama yang lahir dengan semua kecanggihan teknologi adalah generasi Z. Bagi generasi ini antara ruang fisik dan ruang digital secara alami saling tumpang tindih. Hal ini disebut dengan figital. Mengintegrasikan antara ruang fisik dan juga ruang digital ketika mereka sedang belajar, interaksi, bekerja, dll.⁶³

Istilah figital dalam konteks ini merujuk pada generasi Z yang tidak membatasi aktivitas dan ruang lingkup mereka antara dunia nyata dan dunia digital. Perkembangan teknologi pada era mereka berlangsung sangat cepat dan dianggap wajar terjadi. Hampir segala hal dapat diakses dengan mudah melalui berbagai aplikasi atau situs daring. Meski dunia digital dapat mengurangi interaksi fisik dengan orang di sekitar, generasi Z tampaknya tidak terlalu mempermasalahkannya. Efisiensi waktu menjadi salah satu alasan utama, terlebih dunia digital dan teknologi sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Cukup dengan klik, scroll, dan klik kembali, hampir semua kebutuhan dan keperluan generasi Z dapat

⁶² Azizah Favra Zahra, Nilai-nilai Tasawuf dalam Buku..., 25-26.

⁶³ Ibid., 24..

terpenuhi.⁶⁴

2. *Hyper- custom*

Gen Z selalu menyesuaikan identitas mereka agar orang lain tahu siapa mereka. Identitas yang mereka tunjukkan bukanlah agama, ras, atau hal-hal lainnya, melainkan kelebihan dan keunikan yang dimiliki, seperti gaya berpakaian, musik, dan sebagainya. Mereka mampu mempersonalisasi identitas mereka sebanyak mungkin agar dunia dan orang-orang di sekitarnya bisa memahami apa yang mereka inginkan dan bagaimana cara mereka berperilaku.⁶⁵

3. *Realistis*

Generasi Z merupakan kelompok yang berkembang di tengah kondisi penuh tantangan dan arus informasi negatif. Ketidakpastian terkait keamanan, ekonomi, serta kesehatan mendorong mereka membangun pola pikir yang lebih pragmatis dalam merencanakan masa depan. Meski lebih realistik dibanding generasi terdahulu dalam mengambil keputusan, mereka tetap memegang nilai idealisme, khususnya saat memasuki dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja.⁶⁶

4. *Fear of Missing Out (FoMO)*

Istilah FoMO (*Fear of Missing Out*) merupakan kondisi individu yang

⁶⁴ Lingga Sekar Arum, "Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030" dalam *ASRJ* (No. 1, Vol. 2, 2023), 64.

⁶⁵ Azizah Fahra Zahra, *Nilai-nilai Tasawuf dalam Buku...*, 24.

⁶⁶ *Ibid.*, 24.

jika ia tidak mengikuti tren di media sosial, akan merasa dikucilkan dari pergaulannya. Sehingga, berdampak pada diri mereka yang akan selalu mencoba hal baru yang sedang tenar pada saat itu.⁶⁷ setiap harinya generasi Z selalu disuguhkan oleh banyak informasi, termasuk tren saat ini. Mereka merasa kuper (kurang perhatian), takut dicap tidak gaul, dan merasa cemas jika belum mencoba tren.⁶⁸

Generasi Z memiliki ciri khas berupa keterampilan dan kebiasaan yang erat kaitannya dengan kemajuan teknologi informasi digital. Berdasarkan konsep hyper-custom, mereka cenderung menyesuaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan diri mereka, termasuk dalam memperoleh informasi secara cepat. Hal ini membuat mereka sering diliputi rasa takut atau khawatir tertinggal dari informasi yang sedang populer, yang dikenal sebagai sindrom fear of missing out (FoMO).⁶⁹

5. *Weconomists*

Keberhasilan Gojek dan Traveloka tidak lepas dari peran generasi Z. Sejak kecil, generasi ini telah terbiasa dengan konsep ekonomi berbagi, sehingga lebih menekankan kepraktisan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka cenderung memilih cara yang efisien, seperti menggunakan jasa antar kendaraan daripada membeli mobil yang memerlukan biaya pajak.

⁶⁷ Anitalia Stefany Welayana, *Seni Mengajar Gen Z...*, 19.

⁶⁸ Salsabila Nanda, "Mengenal Gen Z, Generasi yang Dianggap Manja" dalam <https://www.brainacademy.id/blog/gen-z> diakses 15 Agustus 2025.

⁶⁹ Azizah Fahra Zahra, *Nilai-nilai Tasawuf dalam Buku...*, 25

dan perkembangan karier yang terus bergerak maju.⁷²

E. Problematika Generasi Z

Dengan semakin maju dan berkembangnya teknologi kini telah menyebabkan munculnya permasalahan-permasalahan generasi Z atau *mental health* yang semakin kompleks, diantaranya kemunculannya permasalahan yang di alami adalah:⁷³

1. Tingkat Depresi yang Tinggi

Generasi Z tercatat memiliki tingkat depresi, kecemasan, perilaku bunuh diri, dan tekanan psikologis yang lebih tinggi dibanding generasi sebelumnya. Meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan mereka turut memicu berbagai masalah kesehatan, baik mental, emosional, fisik, maupun spiritual. Tidak dapat dipungkiri, media sosial telah membentuk standar dalam banyak aspek kehidupan, seperti kecantikan, karier, dan pernikahan. Bagi mereka yang belum mampu mencapainya, kondisi ini sering memicu munculnya rasa cemas.⁷⁴

Penelitian yang dilakukan oleh *American Psychological Association*, Banyak selaki fakto-faktor yang menyebabkan generasi Z mengalami kecemasan, diantaranya saat pandemi Covid-19, masa depan yang tidak pasti, dan banyak sekali berita buruk yang beredar di internet maupun media

⁷² Ibid., 25-26.

⁷³ Azizah Fahra Zahra, "Nilai-nilai Tasawuf dalam Buku...", 26-28.

⁷⁴ Ibid., 26.

sosial.⁷⁵

2. Kecanduan Internet

Generasi Z di Indonesia diketahui lebih gemar menggunakan internet dibanding generasi lainnya. Berdasarkan survei Alvara Research Center, tercatat 20,9% dari mereka termasuk kategori pencandu internet dengan penggunaan lebih dari tujuh jam per hari. Keterikatan yang kuat pada dunia digital membuat sebagian generasi ini cenderung memiliki sifat narsistik, yang ditandai dengan rendahnya empati terhadap orang lain serta tingginya kebutuhan untuk diakui keberadaannya. Saat ini, banyak dari mereka mengidolakan tokoh-tokoh di media sosial, yang memengaruhi perilaku dan gaya hidup ke arah hedonisme. Karena sebagian besar aktivitas dilakukan di media sosial, berbagai konten—termasuk konten dewasa—seringkali dikonsumsi tanpa penyaringan, bahkan berpotensi ditiru dalam tindakan nyata.⁷⁶

3. Cinta Kebebasan dan Tidak Suka Diatur

Generasi Z lahir di era modern, di mana media untuk berekspresi, berkarya, dan menyampaikan pendapat sangat mudah diakses dan digunakan. Mereka memiliki keinginan kuat untuk memegang kendali serta mendapatkan kebebasan berekspresi. Namun, kebebasan yang mereka wujudkan di dunia digital seringkali membawa dampak pada kehidupan

⁷⁵ Anitalia Stefany Welayana, *Seni Mengajar Gen Z...*, 19.

⁷⁶ *Ibid.*, 26.

nyata. Tidak jarang, mereka menentang nasihat orang tua karena merasa saran tersebut bertentangan dengan informasi atau panduan yang mereka peroleh dari internet.⁷⁷

4. Cenderung Individual

Generasi Z cenderung menunjukkan perilaku individualis yang membuat mereka terkesan egois. Hal ini dipicu oleh kebiasaan menghabiskan lebih banyak waktu di jejaring sosial daripada memperhatikan lingkungan sekitar. Akibatnya, mereka kurang bersosialisasi secara langsung dengan orang lain, karena menganggap media sosial sebagai sarana yang lebih menyenangkan untuk mengekspresikan diri tanpa harus bertatap muka.⁷⁸

5. Berperilaku Instan

Generasi Z lahir di tengah pesatnya perkembangan era digital, sehingga terbiasa menyukai segala sesuatu yang serba instan. Fenomena munculnya orang kaya dalam waktu singkat turut mendorong mereka untuk menirunya, meski terkadang dengan cara yang tidak wajar. Akibatnya, mereka cenderung mudah mengeluh, mengalami depresi, dan kurang sabar dalam menghadapi proses panjang untuk memecahkan masalah kehidupan. Padahal, dalam menjalani hidup dibutuhkan proses yang matang untuk menemukan solusi yang tepat. Islam sendiri mengajarkan cara pandang terbaik dalam

⁷⁷ Ibid., 27.

⁷⁸ Ibid., 27.

menyelesaikan masalah, yaitu dengan sikap ikhlas dan tuntas.⁷⁹

F. Pengertian Tasawuf Secara Etimologi

Pengertian tasawuf secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *taṣawwafa*, *yataṣawwafu*, *taṣawwufan*. Ulama mempunyai perbedaan pendapat tentang dari mana asal-usulnya tasawuf. Ada ulama yang mengatakan tasawuf berasal dari kata *shūf* (bulu domba), *ṣaff* (barisan), *ṣafā'* (jernih), dan *Ṣuffah* (serambi Masjid Nabawi yang ditempati sebagian para sahabat Nabi Muhammad SAW).⁸⁰

Pendapat-pendapat tersebut dilatarbelakangi dari pemikiran masing-masing pihak karena adanya fenomena yang terjadi pada diri para sufi. Secara etimologi pengertian dari kata tasawuf dapat diartikan menjadi beberapa penjelasan, yaitu sebagai berikut:

1. Kata tasawuf merupakan istilah yang dikonotasikan terhadap *ahl aṣ-ṣuffah* yang memiliki arti sebagai sekelompok orang yang pada zaman Rasulullah SAW banyak berdiam diri di serambi-serambi masjid Nabawi. Tujuan mereka mengabdikan dirinya untuk beribadah kepada Allah SWT.⁸¹
2. Tasawuf berasal dari kata *Ṣafā'* yang memiliki arti suci. Kata *Ṣafā'* berarti sebagai nama untuk orang yang bersih atau suci. Jadi, intinya arti dari kata *Ṣafā'* adalah orang-orang yang mereka menyucikan dirinya dihadapan Allah

⁷⁹ Ibid., 27-28.

⁸⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: AMZAH, 2015), 3.

⁸¹ Ibid., 3.

SWT melalui latihan yang cukup lama dan berat.

3. Yang ketiga berasal dari kata *ṣaff*. Arti dari kata *ṣaff* disandarkan pada orang-orang yang selalu berada di shaf (barisan) pertama atau terdepan ketika melaksanakan shalat. Sebagaimana halnya bahwa barisan pertama mempunyai kemuliaan dan pahala. Maka orang-orang yang menganut terhadap tasawuf dimuliakan dan mendapatkan pahala yang diberi oleh Allah SWT.
4. Ada yang menyandarkan kata tasawuf ini asalunya dari bahasa Yunani, yaitu *shopos* yang maknanya disamakan dengan kata *hikmah* (kebijaksanaan). Dijelaskan bahwa filsuf di zaman Yunani telah memasukkan pemikirannya yang terdapat *hikmah* (kebijaksanaan).
5. Yang terakhir bahwa tasawuf berasal dari *ṣūf*. Artinya kain yang dibuat dari bulu wol. Hanya saja kain wol yang dikenakan adalah kain wol yang kasar, bukan kain wol yang halus. Arti dari mengenakan wol pada zaman itu adalah bentuk dari kesederhanaan. Para penganut tasawuf kehidupannya sangat sederhana, tapi memiliki kerendahan hati, menjauhi dari memakai sutra, dan hanya memakai kain wol kasar. Lawan dari wol ini merupakan sutra, kain yang dikenakan oleh mewah pada golongan pemerintah yang kehidupannya cukup mewah.

Ini merupakan lima dari asal-usul teori kata tasawuf. Dari kelima pengertian dan pemakaian kata tasawuf teori yang banyak disetujui adalah

tasawuf yang berasal dari kata *Şuff*, yang artinya adalah kain wol yang kasar untuk menunjukkan kesederhanaan dan kerendahan hati penganut tasawuf.⁸²

Secara bahasa Abu Bakar al-Kattani menjelaskan bahwa definisi tasawuf adalah berasal dari kata *şafa* (jernih, bersih, atau suci) dan *Mushāhadah* (menyaksikan Allah SWT). Jadi kata *şafa* artinya adalah menyucikan hati guna untuk mendekati diri kepada Allah SWT, sehingga *şafa* merupakan jalan yang mengarah pada sebuah tujuan. Sedangkan kata *mushāhadah* merupakan tujuan tasawuf, yakni merasa melihat kehadiran Allah SWT, dan merasa senantiasa diawasi oleh Allah SWT.⁸³

G. Pengertian Tasawuf Secara Terminologi

Menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Tasawuf* menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tasawuf adalah usaha untuk melatih jiwa yang dilakukan secara sungguh-sungguh, maksudnya adalah membebaskan manusia dari dampak pengaruh kehidupan di dunia untuk mendekati diri kepada Allah SWT, sehingga jiwa manusia menjadi bersih dan dapat mencerminkan kemuliaan akhlaknya di dalam kehidupannya, dan dapat menemukan sebuah kebahagiaan spiritualitas.⁸⁴

Definisi tasawuf dari pakar tasawuf adalah, ada satu asas yang disepakati, yaitu tasawuf merupakan moralitas yang berdasarkan dengan Islam.

⁸² Ibid., 4.

⁸³ Azizah Fahra Zahra, Nilai-nilai Tasawuf dalam Buku *Self Healing...*, 14.

⁸⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu...*, 9

Maksudnya, prinsip dari tasawuf bermakna ajaran tentang kebaikan dan keburukan perilaku manusia, yang berdasarkan pada nilai-nilai yang diyakini oleh individu atau masyarakat. Dan prinsip tasawuf juga sebagai semangat Islam, seluruh hal yang diajarkan oleh Islam dari berbagai aspek merupakan prinsip moral.⁸⁵

Beberapa istilah tasawuf menurut pakar diartikan beragam yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh sufi. Menurut Syaikh Abdul Qodir Isa, tasawuf merupakan bentuk usaha untuk membersihkan jiwa, memperbaiki akhlak dan agar mencapai maqom ihsan.⁸⁶ Menurut Syaikh Ahmad Zarruq bahwa tasawuf merupakan ilmu bisa membenarkan, memperbaiki, menata hati dan menjadikan semata-mata karena Allah SWT. dengan hati yang demikian maka ketika berislam menggunakan fikih ditujukan untuk memperbaiki amal dan menjadikan dan dapat menjaga dari batas-batas syariat Islam sehingga muncullah kebijaksanaan.⁸⁷ Menurut Imam Junaid al-Baghdadi, tasawuf adalah proses membersihkan hati dari segala hal yang mengganggu batin kebanyakan makhluk, berupaya meningkatkan kualitas diri, menghapus kelemahan manusia, menjadi pribadi yang sejati, menjauhkan diri dari godaan hawa nafsu, meraih kemurnian spiritual, berpegang pada ilmu yang nyata, memanfaatkan hal-hal yang lebih agung dan abadi, menyebarkan petunjuk kepada sesama, menepati

⁸⁵ SamsulMunir Amin, *Ilmu...*, 9.

⁸⁶ Azizah Fahra Zahra, Nilai-nilai Tasawuf dalam Buku *Self Healing...*, 14-15.

⁸⁷ SamsulMunir Amin, *Ilmu...*, 7.

janji kepada Allah dalam segala urusan, serta meneladani Rasulullah dalam seluruh aspek syariat.⁸⁸ Tasawuf dalam ajaran Islam meninjau pada nilai-nilai *ruhaniyah* yang tertuju kepada memperbaiki akhlak. Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting.⁸⁹

Tasawuf juga dimaksudkan untuk berjuang meninggikan budi pekerti, memadamkan dari sifat-sifat yang lemah bagi kita sebagai manusia, dan menghendaki sifat-sifat kerohanian, menahan dari pengaruh hawa nafsu, berpacu kepada ilmu hakikat, saling memberi petuah terhadap sesama, menjalankan akan perintah Allah SWT dan mengikuti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam hal syariat.⁹⁰

H. Nilai-nilai Tasawuf

Dalam kitab *Haqaiq al-Tasawuf* yang diterjemahkan oleh Amru Harahap, Syaikh Abdul Qadir Isa menjelaskan bahwa nilai-nilai tasawuf mencakup *tawbat, muḥasabah, khawf, rajā', ṣiddiq, ikhlas, ṣabar, warā', zuhud, riḍa, tawakkal, dan shukur*. Selain itu, zikir menjadi amalan praktis yang diajarkan dalam tasawuf.⁹¹

Dalam perjalanan seseorang, tasawuf mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan spirituan dan kesehatan mental. Nilai-nilai tasawuf

⁸⁸ Malika Nofriza Sagita, "Peran Tasawuf dalam Mengatasi Krisis Masyarakat Modern" dalam *Gunung Djati Conerence Series* (Vol. 119. 2023), 68.

⁸⁹ Abubakar, *Mengatasi Krisis Mental...*, 3.

⁹⁰ *Ibid.*, 3.

⁹¹ Azizah Fahra Zahra, *Nilai-nilai Tasawuf dalam Buku Self Healing...*, 45.

tidak hanya ditunjukkan untuk memperdalam hubungan seseorang dengan Tuhannya, tetapi juga untuk memberikan manfaat, kebaikan, ketenangan yang besar untuk kesejahteraan jiwa.⁹²

Praktik tasawuf mengajarkan seseorang untuk membersihkan hati dari segala kekotoran dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Dengan menjaga ikatan spiritual yang kuat, individu dapat merasakan kedamaian dalam diri dan merasa lebih terhubung dengan sumber kebahagiaan sejati. Selain itu, tasawuf membantu membebaskan diri dari pengaruh materialisme dan keinginan duniawi yang berlebihan. Orientasi pada pencapaian spiritual dan kepuasan batin memungkinkan seseorang menemukan kebahagiaan yang lebih mendalam dibandingkan kesenangan yang bersifat materi.⁹³

Selanjutnya, penulis ingin membahas terhadap enam nilai-nilai tasawuf yang telah dipaparkan di atas. Nilai-nilai tasawuf yang ingin dibahas antara lain, *zuhud, sabar, syukur, tawakkal, ridha, zikir*. Menurut penulis enam nilai-nilai tasawuf tersebut sangat relevan dengan generasi Z, dan buku *Sejuknya Hati Hamba Ilahi* karya Husni Assaerozi dan Sen Seno. Sehingga peran tasawuf sangatlah penting, berikut adalah pemaparan dari enam nilai-nilai tasawuf tersebut:

⁹² Zahwa Aqila Taskiyatuz Z, Abdul Aziz, Puput Lestari, "Peran Tasawuf untuk Kesehatan Mental Masyarakat Modern" dalam *JRPP* (No. 02, Vol. 07, Mei 2024), 5386.

⁹³

seseorang terjerat. Sejalan dengan itu, Abd. al-Qadir al-Jailani menegaskan bahwa dunia merupakan hijab bagi akhirat, sedangkan akhirat adalah hijab bagi Tuhan. Apabila keduanya hadir bersamaan, seseorang tidak seharusnya memberi perhatian kepadanya, agar hati (*sirr*) dapat mencapai pintu-Nya dan benar-benar bersikap zuhud terhadap segala sesuatu selain-Nya.⁹⁵

Adapun zuhud sebagai akhlak Islam dapat dimaknai secara kontekstual sesuai situasi dan kondisi masyarakat. Sikap para ulama pada masa lalu, seperti telah disebutkan, merupakan respons terhadap ketimpangan sosial, politik, dan ekonomi di sekitarnya, bahkan terkadang menjadi sarana mobilisasi massa. Dengan demikian, bentuk dan rumusan zuhud dapat berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan zamannya. Sebagai akhlak Islam, zuhud juga dapat terwujud dalam ajaran *Futuwwah* dan *al-Itsar*.⁹⁶

Perilaku zuhud tercermin dalam gaya hidup yang berorientasi pada pembentukan diri. Seorang *zahid* bukan berarti membenci harta atau membuang seluruh kepemilikannya, melainkan memanfaatkannya sebagai sarana untuk pengembangan diri. Sumber kebahagiaannya tidak terletak pada kepemilikan benda-benda materi, tetapi pada peningkatan kualitas hidup, baik secara psikologis maupun spiritual. Kebahagiaan tersebut lahir dari keberhasilan dirinya mencapai potensi terbaik yang ia miliki—*he is happy*

⁹⁵ M. Amin Syukur, *Tasawuf Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 14-15.

⁹⁶ *Ibid.*, 15.

manusia. Hewan tidak memerlukan kesabaran karena sepenuhnya tunduk pada dorongan hawa nafsu, segala gerak dan diamnya murni dipicu oleh nafsu tersebut tanpa kemampuan untuk menolaknya. Sebaliknya, malaikat pun tidak membutuhkan kesabaran, sebab mereka tidak dianugerahi hawa nafsu yang perlu dikendalikan. Oleh karena itu, sabar menjadi sifat istimewa yang hanya dimiliki manusia, karena manusia memiliki hawa nafsu yang harus dikendalikan sekaligus akal yang membimbingnya untuk memilih jalan yang benar.¹⁰⁰

3. Syukur

Quraish Shihab mendefinisikan *syukur* dalam bentuk perbuatan sebagai pemanfaatan rezeki yang diterima sesuai dengan tujuan pemberiannya. Definisi ini selaras dengan kisah yang diceritakan, di mana seorang suami ingin memiliki mobil untuk membantu orang lain tanpa dilandasi rasa riya. Tindakan tersebut semata-mata merupakan wujud rasa syukur atas rezeki yang telah Allah anugerahkan kepadanya.¹⁰¹

Ulama lain memberikan variasi definisi syukur. Al- ‘Awi, sebagaimana dikutip oleh Ibn Abdillah, menyatakan bahwa syukur adalah membalas nikmat dengan cara yang baik menurut kebiasaan. Definisi ini menegaskan bahwa syukur tidak cukup hanya dengan merasakan rida atau kesenangan,

¹⁰⁰ Ernadewi, “Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental” dalam *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* (No. 01, Vol. 03. 2019), 50.

¹⁰¹ Azizah Fahra Zahra, Nilai-nilai Tasawuf dalam Buku *Self Healing...*, 55.

tetapi memerlukan ekspresi dan tindakan positif atas nikmat tersebut.¹⁰²

Dari berbagai definisi tersebut, dapat dipahami bahwa syukur memiliki sifat responsif dan ekspresif. Semua pendapat para ulama mengarah pada pemahaman bahwa syukur merupakan bentuk ekspresi atas nikmat Allah SWT. melalui perbuatan baik. Ketika tidak ada ekspresi atau respon atas nikmat tersebut, hal itu disebut *kufūr*, yakni menutupi rasa syukur terhadap nikmat yang telah Allah SWT berikan.¹⁰³

Syukur juga berkaitan erat dengan sifat *riḍa*. Seseorang yang riḍa terhadap nikmat yang diterimanya termasuk orang yang bersyukur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa syukur adalah riḍa terhadap nikmat Allah SWT, disertai ekspresi kebaikan sebagai bentuk pengakuan atas karunia tersebut.¹⁰⁴

4. Tawakal

Secara bahasa, tawakal berarti memiliki kepercayaan penuh kepada orang lain dalam menyerahkan dan menyelesaikan urusannya. Adapun tawakal kepada Allah Swt adalah menggantungkan sepenuhnya hasil dari segala urusan hanya kepada-Nya. Tawakal seharusnya ditujukan semata-mata kepada Allah, namun kenyataannya banyak manusia menaruh ketergantungan pada selain-Nya, seperti mengandalkan kekuatan diri, ilmu,

¹⁰² Ahmad Rusdi, "Syukur dalam Psikologi Islam dan Konstruksi Alat Ukurnya" dalam *JIPP* (No. 2, Vol. 2. November 2016), 42.

¹⁰³ *Ibid.*, 42.

¹⁰⁴ *Ibid.*, 42.

harta, atau bantuan manusia. Hakikat tawakal adalah menyerahkan seluruh urusan kepada Allah Swt setelah terlebih dahulu melakukan ikhtiar.¹⁰⁵

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menjelaskan tujuh langkah menuju sikap tawakal. *Pertama*, mengenal Allah beserta sifat-sifat-Nya. *Kedua*, memahami adanya hukum sebab akibat. *Ketiga*, meneguhkan hati dalam tauhid. *Keempat*, menggantungkan dan menyandarkan hati sepenuhnya hanya kepada Allah SWT. *Kelima*, selalu berprasangka baik kepada-Nya. *Keenam*, menyerahkan hati kepada Allah dengan menjalankan perbuatan yang dicintai-Nya dan meninggalkan perbuatan yang dibenci-Nya. *Ketujuh*, berserah diri sepenuhnya kepada Allah.¹⁰⁶

5. Ridha

Dalam pandangan tasawuf, *ridha* berarti menerima dengan penuh keikhlasan segala ketetapan Allah. Sikap ini dapat ditumbuhkan melalui kebiasaan berpikir positif, terus berikhtiar, mengambil hikmah dari setiap ketentuan-Nya, serta senantiasa bersyukur.¹⁰⁷

6. Zikir

Ulama membagi zikir menjadi tiga macam, yaitu: zikir lisan, yakni melafalkan kalimat-kalimat zikir dengan suara; zikir hati, berupa perenungan atau *tafakkur*; dan zikir pancaindra, yaitu menundukkan seluruh anggota

¹⁰⁵ Muhammad Taufiq Firdaus, Konsep Tasawuf Atha'illah al-Sakandari..., 55.

¹⁰⁶ Azizah Fahra Zahra, Nilai-nilai Tasawuf dalam Buku *Self Healing*..., 58.

¹⁰⁷ Ibid., 62.

tubuh kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Pengucapan lafal seperti *Al-Bāqiyātu Aṣ-Ṣalihātu*, membaca Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, dan sebagainya merupakan bentuk sarana untuk berdzikir kepada Allah.¹⁰⁸



INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

¹⁰⁸ Ibid., 63.

BAB III

BIOGRAFI HUSNI ASSAEROZI DAN SEN SENO, SEJARAH DAN KANDUNGAN ISI KOMIK “SEJUKNYA HATI HAMBA ILAHI”

A. Sejarah Lahirnya Komik “Sejuknya Hati Hamba Ilahi”

1. Latar Belakang Komik “Sejuknya Hati Hamba Ilahi

Latar belakang lahirnya komik “*Sejuknya Hati Hamba Ilahi*” berawal dari keinginan Husni Assaerozi untuk menciptakan konten komik bernuansa tasawuf. Keinginan ini semakin kuat karena Husni Assaerozi memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, yaitu kuliah di STAI Al-Fithrah dengan jurusan Ushuluddin, program studi Tasawuf. Sebagai seorang komikus, Husni Assaerozi cenderung menghasilkan karya yang dekat dengan lingkungan dan bidang yang ia kuasai, sehingga tema tasawuf menjadi pilihan yang paling sesuai dengan keahliannya.¹⁰⁹

Lahirnya komik “*Sejuknya Hati Hamba Ilahi*” terinspirasi dari kecintaan Husni Assaerozi pada tasawuf yang ia pelajari semasa menjadi mahasiswa. Husni Assaerozi merasa tasawuf itu cukup penting, namun tasawuf kurang dikenal dan dianggap rumit oleh sebagian orang, sehingga ia berinisiatif menyederhanakan tasawuf melalui media komik yang lebih mudah dipahami dan menarik bagi khalayak umum.¹¹⁰

¹⁰⁹ M. Odi Arifianto, *Pesan etika Sufistik...*, 47.

¹¹⁰ Husni Assaerozi, *Wawancara*, Surabaya 13 Agustus 2025.

Kitab utama rujukan komik ini adalah Al-Hikam karya Ibn Atha'illah al-Iskandari, yang menurut Husni Assaerozi menggambarkan hubungan romantis, lembut dan penuh cinta antara seorang hamba dan Tuhannya. Husni Assaerozi juga mempelajari syarah-syarahnya dari kitab lain seperti kitab karya KH. Sholeh Darat. Dalam bidang tasawuf kitab Al-Hikam adalah rujukan pertama, kemudian Husni Assaerozi mengemas kaidah-kaidah tasawuf menjadi bahasa yang ringan, mengaitkannya dengan potret kehidupan sehari-hari saat ini, dan agar mudah dimengerti dan dipahami.¹¹¹

Komik “Sejuknya Hati Hamba Ilahi” bermula dari pertemuan dua komikus yakni Husni Assaerozi dan Sen Seno, kala itu naskah yang ditulis oleh Husni Assaerozi di berikan kepada Sen Seno untuk dibuatkan sketsa dari story board yang dibuat oleh Husni Assaerozi. Husni Assaerozi yang berperan sebagai penulis naskah, dan Sen Seno yang menjadi komikus atau mengubah dari sebuah naskah menjadi sketsa, dengan melengkapi panel-panelnya, kata dan gambar.¹¹²

Husni Assaerozi dan Sen Seno sepakat merancang konten yang terinspirasi dari salah satu kitab legendaris sekaligus pokok ajaran tasawuf, yaitu Al-Hikam karya Imam Ibnu Atha'illah al-Iskandari. Kitab ini berisi untaian kaidah sarat hikmah yang merupakan buah dari pengalaman spiritual sang ulama dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang sumber

¹¹¹ Husni Assaerozi, *Wawancara*, Surabaya 13 Agustus 2025.

¹¹² Sen Seno, *Wawancara*, Surabaya 02 Agustus 2025.

utamanya berpijak pada Al-Qur'an dan Hadis.¹¹³

Bagi Husni Assaerozi, terdapat banyak cara untuk menyampaikan pesan, termasuk mengenai tasawuf. Ia berharap melalui komiknya, ia dapat menghadirkan hal-hal luar biasa tentang tasawuf yang sering dianggap sebagai topik berat, namun dikemas menjadi lebih ringan dan menyenangkan. Kebahagiaan tersebut sejalan dengan idealisme Husni, yang berangkat dari cita-cita untuk menghasilkan karya bermanfaat bagi banyak orang, sehingga kelak menjadi amal jariyah baginya.¹¹⁴

2. Identitas Komik “Sejuknya Hati Hamba Ilahi”

Komik hikmah *Sejuknya Hati Hamba Ilahi* diterbitkan oleh penerbit Genta Group Production Sidoarjo yang cetak pertama pada bulan November tahun 2018, ditulis oleh Husni Assaerozi dan digambar oleh Sen Seno, dengan 214 halaman bernomor ISBN 978-602-5585-67-8.¹¹⁵

Komik hikmah *Sejuknya Hati Hamba Ilahi* merupakan pengantar untuk menyelami hikmah dan kaidah-kaidah kitab *Al Hikam* karya Imam Ibnu Atha'illah Al Iskandari. Kitab *Al Hikam* yang berisikan tentang untaian-untaian kaidah yang bertabur dengan hikmah merupakan hasil karya dari pengalaman spiritual Imam Ibnu Atha'illah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Kaidah yang

¹¹³ Husni Assaerozi, *Wawancara*, Surabaya 13 Agustus 2025.

¹¹⁴ Husni Assaerozi, *Wawancara*, Surabaya 13 Agustus 2025.

¹¹⁵ Husni Assaerozi, *Wawancara*, Surabaya 13 Agustus 2025.

terkandung dalam kitab *Al Hikam* sangat dalam dan bermakna, sehingga dapat mengetarkan hati tatkala membacanya.¹¹⁶

Karena saking dalamnya makna yang terkandung dalam kitab *AL Hikam*, kemudian banyak yang memberikan syarah (ulasan, penjelasan) terhadap kitab ini, tentunya agar bisa dengan lebih mudah dipahami salah satunya dengan dikemas menjadi sebuah komik.¹¹⁷

Untaian-untaian kaidah dalam kitab *Al Hikam* yang dikemas dalam bentuk komik, dengan memberian cerita yang menarik, ringan, dan sangat lucu. Dengan dihadirkannya tokoh fiksi sentral dalam cerita bernama Si Roma, dengan karakternya yang polos dan kocak, dan dengan ditemani oleh tokoh-tokoh lainnya.¹¹⁸

Pada halaman awal dalam komik *Sejuknya Hati Hamba Ilahi* disuguhkan biografi singkat tentang Imam Ibnu Atha'illah Al-Iskandari. Dan dilanjut halaman daftar isi mulai dari prolog, konten pertama tentang sikap seseorang terhadap amal, tekad yang kuat takkan mampu menembus dinding takdir, ditundanya pemberian Allah SWT, jangan melemahkan semangat untuk meminta, dan beberapa konten lainnya sampai dengan epilog.¹¹⁹

Pustaka acuan yang digunakan oleh penulis sebagai referenisi yaitu Syirhul Hikam karya Muhammad bin Ibrahim Al-Ma'ruf bin- Ibni Ibad Al-

¹¹⁶ Husni Assaerozi, *Wawancara*, Surabaya 13 Agustus 2025.

¹¹⁷ Husni Assaerozi, *Wawancara*, Surabaya 13 Agustus 2025.

¹¹⁸ Husni Assaerozi, *Wawancara*, Surabaya 13 Agustus 2025.

¹¹⁹ Husni Assaerozi, *Wawancara*, Surabaya 13 Agustus 2025.

Nafzi Al-Randi, Mutu Manhikam dari kitab Al-Hikam karya Syekh Ahmad Atailah, Syarah Al-Hikam karya KH. Sholeh Darat, Al-Hikam karya Ibnu Atha'illah Al-Iskandari.¹²⁰

Tentang penulis dari komik hikmah *Sejuknya Hati Hamba Ilahi* dikerjakan oleh dua orang, Husni Assaerozi dan Sen Seno. Husni Assaerozi di sini sebagai penulis naskah yang menyusun ide, konsep, materi dan apapun yang berhubungan dengan isi komik. Sen Seno di sini sebagai pembuat gambar atau ilustrator yang membuat gambar dan mengilustrasikan ide, konsep, materi dll. dalam bentuk gambar.¹²¹

Di akhir komik terdapat pula testimoni dari Candra Malik (pengasuh ponpes Asy-Syahadah, wakil ketua pengurus pusat Lembaga Seni Budaya Muslim Indonesia (PP Lesbumi) PBNU, Sastrawan, Penulis, dan penyanyi):
“memahami Al Hikam sungguh bukanlah perkara mudah. Sebab dalam memahami diri sendiri saja sangatlah teramat susah. Apalagi untuk memahami untai-untai kalimat karya imam Ibnu Athaillah itu merupakan penanda perjalanan yang tidak kita tempuh. Untuk meneladani jejaknya saga masih bisa salah arah, apalagi dalam memahami benar apa yang ia jalani dalam mengupas Al-Qur’an dan Al-Sunnah. Namun demikian, segala ikhtiar untuk bisa membaca dan memahami kitab Al-Hikam dengan cara yang khas seperti komik *Sejuknya Hati Hamba Ilahi* yang menampilkan

¹²⁰ Husni Assaerozi, *Wawancara*, Surabaya 13 Agustus 2025.

¹²¹ Husni Assaerozi, *Wawancara*, Surabaya 13 Agustus 2025.

terakhir, Husni Assaerozi terbiasa hidup dengan nilai-nilai keislaman yang sangat kuat sejak kecil.¹²⁴

Sejak usia dini, Husni sudah gemar menggambar dan menulis. Bakat ini mulai terlihat jelas ketika ia duduk di kelas 1 Aliyah. Saat itu, ia membuat komik untuk majalah buletin di pesantren, dan karyanya diterima. Pengalaman tersebut memotivasi untuk terus belajar membuat komik dan mengembangkan keterampilannya hingga sekarang.¹²⁵

Perjalanan pendidikan Husni Assaerozi dimulai sejak TK hingga Madrasah Aliyah (MA) di pondok pesantren Roudlotul Ulum Guyangan, sebuah lembaga pendidikan di desanya. Di sana ia tidak hanya menempuh pendidikan formal, tetapi juga hidup dalam suasana pesantren yang membentuk karakter dan pandangan hidupnya.¹²⁶

Setelah lulus MA pada tahun 2011, Husni Assaerozi melanjutkan pendidikannya ke pondok pesantren Assalafi Al-Fithrah di Surabaya. Di pesantren tersebut, ia belajar di tingkat Madrasah Tsaniyah dan pada siang hari mengambil kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Fithrah Surabaya, jurusan Akhlak Tasawuf. Ia menyelesaikan studi S1 tersebut pada tahun 2016.¹²⁷

Perjalanan akademiknya berlanjut ke jenjang Magister (S2) di

¹²⁴ Husni Assaerozi, *Wawancara*, Surabaya 13 Agustus 2025.

¹²⁵ Husni Assaerozi, *Wawancara*, Surabaya 13 Agustus 2025.

¹²⁶ Husni Assaerozi, *Wawancara*, Surabaya 13 Agustus 2025.

¹²⁷ Husni Assaerozi, *Wawancara*, Surabaya 13 Agustus 2025.

Universitas Hasyim Asy'ari Tebu Ireng Jombang, dengan mengambil jurusan pendidikan Agama Islam. Studi ini dimulai pada tahun 2019 dan selesai pada tahun 2021.¹²⁸

Bagi Husni Assaerozi, pendidikan yang ia jalani memiliki pengaruh besar terhadap cara berpikir, gaya menulis, dan pola berkaryanya. Latar belakang pesantren menjadikan karyanya bernuansakan dengan nilai-nilai keislaman. Karena menempuh jurusan tasawuf, tema karyanya sering kali spesifik, menyentuh ranah spiritual yang mendalam. Ia meyakini bahwa karya yang baik sering kali lahir dari lingkungan dan pengalaman yang dekat dengan diri kita, dalam hal ini, pesantren adalah sumber inspirasinya.¹²⁹

Selain pendidikan formal, Husni Assaerozi juga banyak terinspirasi oleh berbagai macam bacaan novel, komik dan film, serta tokoh inspiratif di dalam maupun di luar pesantren. Salah satu contoh figur inspirasi Husni Assaerozi adalah ayahnya yang menjadi guru sejak usia 20 tahun hingga akhir hayatnya, merupakan salah satu sosok yang paling membentuk kepribadiannya. Di lingkungan pondok pesantren Assalafi Al-Fithrah saat masa belajar ia menemukan sosok figur-figur yang juga memengaruhi pola berpikir salah satunya Adalah Dr. Chafidz Wahyudi, M. Fil. I Yang berhasil mengubah cara pandangya terhadap banyak

¹²⁸ Husni Assaerozi, *Wawancara*, Surabaya 13 Agustus 2025.

¹²⁹ Husni Assaerozi, *Wawancara*, Surabaya 13 Agustus 2025.

hal.¹³⁰

Kini Husni Assaerozi berprofesi sebagai freelancer, ilustrator, dan komikus. Ia juga merupakan pendiri Assaerozi Production, sebuah studio yang bergerak di bidang jasa pembuatan komik dan ilustrasi, melayani klien dari dalam maupun luar negeri. Sepanjang kariernya, Husni Assaerozi telah menerbitkan 13 karya. Tujuh diantaranya terbit di Indonesia dan enam diantaranya terbit di luar negeri.¹³¹

Berikut adalah beberapa karya dari Husni Assaerozi:¹³²

- 1) Sejuknya Hati Hamba Ilahi (Menenal Al-Hikam Imam Ibnu Attha'illah), (Sidoarjo: Genta Group Production, 2018).
- 2) Inspirasi Kearifan Hati, 22 Kisah Kekasih Allah, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2018).
- 3) Si Toyeb Suka Cita Anak Pesantren (Sidoarjo: Genta Group Production).
- 4) Surat Umar untuk Sungai Nil, (Jakarta: Al-Kautsar, 2019).
- 5) Mukjizat Nabi Musa AS, (Surakarta: Ziyad Media, 2019).
- 6) Mu'jizat Nabi Ibrahim AS, (Surakarta: Ziyad Media, 2019).
- 7) Darmawasita (KEMDIKBUD).
- 8) Komik-Komik Pendidikan – Publish di Pendidikan.id.

¹³⁰ Husni Assaerozi, *Wawancara*, Surabaya 13 Agustus 2025.

¹³¹ Husni Assaerozi, *Wawancara*, Surabaya 13 Agustus 2025.

¹³² Husni Assaerozi, *Wawancara*, Surabaya 13 Agustus 2025.

di pesantren Ahlus-Shafa Wal-Wafa, Sidoarjo.¹³⁴

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap berpikir dan cara menulis karya. Pendidikan menurut Sen Seno bukan hanya sekedar mendapatkan gelar atau ijazah, melainkan sebagai perjalanan panjang membentuk cara pandang. Dari bangku Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi, pendidikan formal membekalnya dengan kemampuan dasar berpikir sistematis dan mengelola informasi. Di sanalah Sen Seno belajar bagaimana menata ide, membuat alur, hingga menyusun argumen yang utuh. Semuanya kelak sangat membantu ketika mulai menulis dan menggambar.¹³⁵

Beberapa karya yang diterbitkan adalah seri buku anak, baik dongeng maupun seri aktivitas anak, dongeng bilingual, kamus Inggris-Indonesia tematik bergambar, komik dongeng nusantara. Beberapa judul karya yang telah dibuat antara lain:¹³⁶

- 1) Atlas Nabi, Masmedia Buana Pustaka, 2009
- 2) Komik Cerita Rakyat dari NTB, JP Book, 2012
- 3) Mastering Manga, Genta Group Production, terbitan tahun 2013, 2014, 2015
- 4) Komik Ubah Lelah jadi Lillah, Genta Hidayah, 2016

¹³⁴ Sen Seno, *Wawancara*, 02 Agustus 2025.

¹³⁵ Sen Seno, *Wawancara*, 02 Agustus 2025.

¹³⁶ Sen Seno, *Wawancara*, 02 Agustus 2025.

- 5) 22 Tokoh Kekasih Allah, Genta Group Production, 217
- 6) Sejuknya Hati Hamba Ilahi, Genta Group Production, 2017
- 7) Ensiklopedia Seru untuk Anak (4 seri) – Tata Surya; Bumi dan Lingkungan; Hewan; serta Profesi, Nawasena, 2023
- 8) Teman-teman dari Ayat Suci: Mengenal 22 Hewan yang disebut dalam Al-Qur'an, Nawasena, 2025

Selain itu karya yang terlibat dalam beberapa proyek pembuatan TVC sebagai storyboard artist, diantaranya:¹³⁷

- 1) Kendara, 2009
- 2) Olympus, 2009
- 3) Jamu Iboe, 2010
- 4) Jamsostek, 2012
- 5) TVC Azan Maghrib untuk Semen Gresik, TVRI, 2013

Sen Seno sejak kecil sudah akrab dengan buku, komik dan karya visual, menurutnya visual adalah sahabat-sahabat masa kecil, mereka tidak hanya menghibur tetapi juga menyelamatkan. Sejak SMP Sen Seno sudah bermimpi untuk berkarya melalui buku. Berawal dari rasa suka terhadap buku, hingga dari waktu ke waktu Sen Seno menyadari bahwa menggambar dan menulis bukan hanya sekedar ekspresi, melainkan sebagai bentuk eksistensi.¹³⁸

¹³⁷ Sen Seno, *Wawancara*, 02 Agustus 2025.

¹³⁸ Sen Seno, *Wawancara*, 02 Agustus 2025.

B. Isi Komik “Sejuknya Hati Hamba Ilahi”

Komik “*Sejuknya Hati Hamba Ilahi*” merupakan sebagai pengantar untuk menyelami hikmah-hikmah yang terkandung dalam kitab Al-Hikam karya Ibnu Atha’illah Al Iskandari. Kitab Al-Hikam adalah kitab berisikan tentang untaian-untaian hikmah kaidah yang bertabur hikmah dari hasil pengalaman spiritual Imam Ibnu Atha’illah dalam bermunajat, mendekati diri kepada Allah SWT. Kaidah-kaidah yang terkandung dalam kitab Al-Hikam sangatlah indah dan memiliki makna yang dalam.¹³⁹

Dalam komik “*Sejuknya Hati Hamba Ilahi*” memiliki beberapa tokoh ada satu tokoh sebagai karakter utama dan ada sebelas tokoh sebagai karakter pembantu, selain itu adalah tokoh tambahan. Dari karakter-karakter yang digambarkan mencerminkan atau mewakili model-model manusia yang ada di era generasi Z ini. Berikut adalah karakter yang ada dalam komik:¹⁴⁰

1. Roma, sebagai karakter utama dalam cerita, karakter yang nyentrik, kocak, namun taat beribadah.
2. Si Gendut, seorang bapak yang ingin selalu terlihat baik dimata manusia.
3. Si Pemuda, seorang laki-laki yang masih labil dan mempunyai ambisi untuk bisa menggapai cita-cita.
4. Si Ibu Pemuda, seorang ibu rumah tangga yang ingin anaknya bisa menjadi anak baik dan soleh.

¹³⁹ Husni Assaerozi, *Wawancara*, Surabaya 14 Agustus 2025.

¹⁴⁰ M. Odi Arifianto, *Pesan Etika Sufistik dalam...*, 51-52.

5. Kakak Pemuda, seorang kakak dari pemuda yang memiliki prinsip hidup hanya untuk bersenang-senang.
6. Kang Tohar, adalah seorang ayah yang kehidupannya mengalami kesusahan.
7. Ahmad anak kang Tohar, seorang anak yang lahir di keluarga miskin tanpa seorang ibu, namun bisa menjadi pelita bagi ayahnya.
8. Muslimah Syantik, seorang pemudi labil yang sedang mencari jati diri.
9. Pelajar, seorang pelajar muda yang haus terhadap ilmu pengetahuan.
10. Si Kaya, seorang bos besar kaya raya yang memiliki mobil dan rumah mewah.
11. Si Takmir, seorang bapak-bapak yang khidmah di masjid, kehidupannya yang sederhana namun selalu bersyukur dan selalu bertakwa kepada Allah SWT.
12. Si Dosen, seorang guru pada umumnya, berperawakan tua, memakai kacamata dan botak.

Komik “*Sejuknya Hati Hamba Ilahi*” dinilai cocok untuk menjawab keresahan generasi Z karena dapat menyejukkan hati, memotivasi, dan membantu generasi Z lebih memahami serta menghayati dirinya, sehingga hidup bisa lebih bermakna. Berikut adalah beberapa isi dari komik *Sejuknya Hati Hamba Ilahi* :¹⁴¹

¹⁴¹ Husni Assaerozi, *Wawancara*, Surabaya 14 Agustus 2025.

1. Merdeka dari perbudakan keinginan. Diceritakan seorang Pemuda yang sedang duduk-duduk di taman, kemudian didatangi oleh Roma sambil bergurau. Si Pemuda bertanya kepada Roma bagaimana jika seseorang yang mempunyai keinginan dan harapan yang banyak, tapi ia merasa resah dan tidak tenang akan banyaknya keinginan dan harapan tersebut. Kemudian dijawab oleh Roma bahwa memiliki keinginan dan harapan yang banyak itu baik dan bagus, malahan berarti orang tersebut memiliki tujuan hidup. Roma kemudian menggambarkan ada seseorang yang terjerat oleh rantai-rantai besi yang mengikat kakinya, itu diartikan sebagai keinginan yang belum tercapai. Roma juga menggambarkan orang tersebut sedang membawa bola-bola yang terbang, ini diartikan sebagai keinginan-keinginan yang sudah tercapai, nikmat yang telah disadari maupun tidak disadari. Kemudian Roma menyimpulkan bahwa mempunyai banyak keinginan itu boleh, tetapi harus tetap menyandarkan dan pasrah kepada Allah SWT dengan selalu bersyukur atas segala apapun yang telah Allah takdirkan.¹⁴²
2. Harapan dan angan-angan. Terdapat kisah tentang harapan dan angan-angan yang menjadi pelajaran berharga. Diceritakan bahwa seorang pemuda meminta bantuan kepada Roma untuk menasihati kakaknya. Kakak si pemuda tersebut ditemui sedang bermain game MOBA di warung kopi.

¹⁴² Husni Assaerozi, Sen Seno, *Sejuknya Hati Hamba Ilahi* (Sidoarjo: Genta Group Production, 2018), 55-61.

Ketika Roma bertanya mengapa ia tidak bekerja, sang kakak menjawab bahwa ia ingin menjadi pengusaha kaya raya. Roma kemudian menanyakan caranya, dan sang kakak memaparkan rencana: pertama, memiliki tekad; kedua, menyusun strategi; ketiga, berani mengambil risiko; dan keempat, memiliki harapan yang kuat.¹⁴³

Namun, keesokan harinya hingga satu minggu kemudian, setiap kali Roma menanyakan perkembangan rencana tersebut, sang kakak selalu mengelak dengan berbagai alasan, mulai dari masih menyusun strategi hingga belum menemukan langkah yang tepat. Roma akhirnya menegaskan bahwa apa yang dimiliki sang kakak bukanlah tekad dan harapan sejati, melainkan hanya angan-angan. Pada akhir cerita, ibu sang kakak bertanya kepada Roma tentang perkembangan nasihat tersebut, dan Roma pun mengaku menyerah.¹⁴⁴

3. Bahaya kemasyhuran. Suatu hari ketika Muslimah Syantik hendak berangkat ke pengajian ia ditelepon oleh temannya, temannya mengatakan bahwa Muslimah Syantik dipanggil oleh majalah Gaol untuk melakukan *photo session*. Muslimah Syantik ragu, jika ia mengikuti saran temanya yang menyuruhnya untuk berangkat ke tempat *photo session*, maka ia akan meninggalkan pengajian.¹⁴⁵

¹⁴³ M. Odi Arifianto, *Pesan Etika Sufistik dalam...*, 55.

¹⁴⁴ *Ibid.*, 55-56.

¹⁴⁵ Husni Assaerozi, Sen Seno, *Sejuknya Hati...*, 29-34.

Temannya meyakinkannya bahwa ini kesempatan emas dan tidak akan datang kedua kalinya siapa tahu ini menjadi salah satu jalan karir Muslimah Syantik. Tidak berselang lama Muslimah Syantik menyetujui akan pendapat temannya tersebut, dan ia hendak berangkat ke tempat Photo Session.¹⁴⁶

Di tengah rasa kegembiraan Muslimah Syantik tiba-tiba datang Roma yang sedang heran melihat kelakuan Muslimah Syantik, ia rela meninggalkan pengajian demi ikut *photo Session*. Muslimah menyangkal Roma bahwa tujuannya Muslimah Syantik mengikuti *Photo Session* ini untuk karirnya, ia berkata jika terkenal maka akan banyak uang dan ia bisa lebih khusyuk melakukan ibadah. Roma menjawab bahwa ada ungkapan Abu Abbas “Siapa yang menginginkan popularitas adalah budak dari popularitas, siapa yang mencintai penguasa berarti ia adalah budak penguasa, dan bagi siapa yang mengenal Allah SWT, baginya sama saja, terkenal ataupun tidak.” Kemudian Roma berkata kembali “Jadi apa untungnya terkenal diantara manusia, tetapi asing di mata Allah SWT.” Ungkapan tersebut menyadarkan Muslimah Syantik bahwa popularitas akan tindakannya tersebut.¹⁴⁷

4. Ditundanya pemberian Allah SWT, jangan melemahkan semangat untuk meminta. Suatu hari seorang ustad datang kerumah kang Tohar perihalnya

¹⁴⁶ Ibid., 29-34.

¹⁴⁷ Ibid., 29-34.

menanyakan keadaannya setelah peninggalan istri kang Tohar sudah tidak pernah lagi datang ke masjid untuk shalat berjamaah. Kang Tohar menangis sesenggukan, ia bercerita bahwa dirinya sudah capek berdoa, ia berdoa setiap hari akan tetapi hidupnya hanya begitu saja, masih tetap miskin dan susah. Ia juga mempertanyakan kenapa Allah SWT tak cukup dalam mengujinya, dan memberikan ujian dengan mengambil istrinya, kenapa Allah SWT memberikan cobaan seberat ini. “Banyak orang yang malas beribadah dan berdoa, atau bahkan sama sekali, tetapi ia selalu diberi kecukupan dan kebahagiaan oleh Allah SWT, sedangkan apa yang terjadi kepadaku setelah berdoa selama bertahun-tahun kepada-Nya?” Ucap kang Tohar. Ustadz kemudian menjawab, “Janganlah engkau berprasangka buruk kepada Allah SWT, ini adalah bukti bahwa Allah SWT menyayangimu, agar engkau selalu ingat kepadanya”.¹⁴⁸

Kemudian munculah Ahmad sambil menunjukkan piala kepada ayahnya, Ahmad berhasil memenangkan juara 1 lomba cerdas cermat. Pak Tohar berterima kasih kepada anaknya karena ia telah membanggakan ayahnya, tetapi Ahmad mengelak, “Seharusnya Ahmad yang berterima kasih, yah. Karena ini semua berkat doa ayah untuk Ahmad.” Ungkapan Ahmad ini menyadarkan pak Tohar akan kesalah pahamannya kepada Allah SWT, “Mungkin ini salah satu jawaban atas doamu kang.” kata pak

¹⁴⁸ Ibid., 17-23.

Ustadz.¹⁴⁹

5. Tekad yang kuat takkan mampu menembus dinding takdir. Di dalam kamar, ada seorang pemuda yang mempunyai tekad yang kuat terhadap cita-citanya, ia berkeinginan untuk menjadi komikus terkenal. Ia merasa kurang puas dari hasil coretan-coretan yang dihasilkannya, sehingga dari rasa kurang puas, ia selalu berdiam diri di rumah saja tanpa memperdulikan sekelilingnya, bahkan sampai membuat ia lupa makan, tidur, shalat, ngaji, dan lupa yang lain-lain.¹⁵⁰

Kemudian Roma bertanya kepada ibu pemuda tersebut, “Apa yang membuat ia menjadi seperti ini?” di jawab oleh ibu pemuda “Katanya ia ingin menjadi pembuat komik dan animasi terkenal”. Roma kemudian memberi pertanyaan lagi, “Apa dia yakin kalau cita-citanya kelak akan tercapai?”, dijawab oleh ibu Pemuda, “Nah, itu yang saya takutkan, Roma! Anakku sangat berambisi sekali! Sadarkanlah anakku Roma! Tolong! Aku sudah kehabisan cara!”.¹⁵¹

Roma mendatangi pemuda tersebut sambil memuji gambaran si Pemuda, pemuda tersebut mengatakan bahwa Roma bukanlah satu-satunya orang yang diutus ibunya untuk datang ke kamar dan menceramahnya. Tetapi Roma meyakinkan pemuda tadi bahwa Roma setuju jika ia menekuni

¹⁴⁹ Ibid., 17-23.

¹⁵⁰ Ibid., 11-16.

¹⁵¹ Ibid., 11-16.

cita-cita itu, karena menunjukkan bahwa pemuda mensyukuri akan nikmat Allah SWT yang diberikan kepadanya. “Tetapi ada yang kurang” kata Roma, yaitu “Kamu tahulah siapa sutradaranya, yang bakal mengatur dan mewujudkan mimpi-mimpimu?”, “Ya, saya tahu kehendak Tuhan kan?”, kemudian Roma menjawab “Sayang sekali jika tangan sesakti ini, semisal cita-citamu tidak terwujud, bagaimana bisa cita-citamu bisa terwujud sedangkan kalau kamu tidak meminta kepada yang mengatur segalanya?”. Kemudian Pemuda menjawab, “Tapi kan banyak orang-orang di luar sana yang mereka tidak berdoa dan meminta kepada Allah SWT, tetapi mereka bisa sukses dengan cita-cita mereka!”.¹⁵²

Kemudian Roma menimpali, “Itulah yang aku takutkan kepadamu, jangan sampai hal itu terjadi karena Allah SWT membiarkan diri kita dengan menuruti kemauannya. Bagaimana jika sesuatu yang diusahakan tidak mendapatkan ridha Allah SWT? sungguh indah jika cita-citamu kau sandarkan kepada yang Maha Berkehendak”.¹⁵³

6. Zikir. Suatu malam yang sepi, bapak Gendut sedang berjalan sendirian melewati area pemakaman umum yang terkenal angker. Sambil melangkah, ia berusaha menenangkan diri dengan berdzikir. Tiba-tiba, Bapak Gendut dikejutkan oleh kemunculan sosok hantu. Karena rasa takut yang begitu besar, ia terus-menerus berdzikir. Namun, secara mengejutkan, hantu

¹⁵² Ibid., 11-16.

¹⁵³ Ibid., 11-16.

tersebut malah bertanya kenapa Bapak Gendut berdzikir. Dengan polos, Bapak Gendut menjawab bahwa zikirnya ditujukan agar hantu itu segera pergi. Akan tetapi, hantu tersebut justru tidak kunjung menghilang dan malah mengejek Bapak Gendut, menyebutnya cemen serta hanya berzikir ketika sedang butuh saja. Mendengar ejekan itu, Bapak Gendut pun bangkit menegaskan bahwa dzikir yang ia lakukan bukan semata-mata karena rasa takut, melainkan hanya untuk Allah SWT. Ia mengakui bahwa meski kadang lalai, hatinya tetap kembali kepada Allah dan hanya kepada-Nya ia meminta pertolongan.¹⁵⁴

Di akhir kisah, hantu tersebut bertepuk tangan dan mengungkapkan bahwa semua itu hanyalah ujian iman. Rupanya, sosok hantu itu hanyalah Roma yang sedang menyamar untuk menguji keteguhan zikir Bapak Gendut.¹⁵⁵

7. Meminta kepada Allah SWT pasti terkabul. Di dalam kamar pemuda, duduklah dua orang yakni Roma dan si Pemuda, mereka sibuk dengan kegiatannya masing-masing, Roma yang lagi menonton video lucu dan si Pemuda yang sedang menggambar. Kemudian telepon berbunyi yang mengatakan bahwa ia menang kontes lomba komik. Ia berterima kasih kepada Roma, karena Roma mengajarkannya banyak hal tentang kehidupan. Ia sadar bahwa siapa yang mengabdikan keinginan dan cita-cita

¹⁵⁴ M. Odi Arifianto, *Pesan Etika Sufistik dalam...*, 54-55

¹⁵⁵ *Ibid.*, 54-55.

yang sedang ia usahakan. Roma kemudian bertanya, “Tapi bagaimana jika kamu gagal lagi.” Di jawab oleh si Pemuda, “Tidak masalah! Berarti yang aku usahakan belum dikehendaki oleh Allah SWT, atau mungkin karena aku belum siap dan kondisinya yang belum tepat.”¹⁵⁶

8. Menuntut atas permohonan doa yang belum terkabul. Di warkop duduklah orang-orang yang sedang mengobrol, diskusi bahkan hanya merenung. Salah satunya kakak si pemuda, ia duduk sendiri sambil merenungi kehidupannya yang berantakan karena habis kehilangan uang. Kemudian datanglah Roma sambil menyapa, dijawab oleh kakak si pemuda sambil teriak-teriak “Apa? Mau gue tonjok lu?!” ia marah-marah ke Roma karena dirasa mengganggu padahal Roma hanya ingin menghiburnya, sambil bilang “Sabar, bro!”. Dijawab oleh kakak si pemuda dengan ketus, “Enak banget kamu kalau bicara sabar, cobak kalau yang hilang itu uangmu, baru tahu rasa kamu!!!”¹⁵⁷

Roma kemudian menyarankan kakak pemuda tadi untuk berdoa, di balas oleh kakak pemuda, “Berdoa? Memang dengan aku berdoa, apakah uangku bisa kembali lagi. Aku sudah tidak percaya lagi dengan doa!”. Kemudian kakak si pemuda menceritakan pengalamannya dengan berdoa yang tidak kunjung Allah kabulkan. Sejak kecil ketika kakak si pemuda

¹⁵⁶ Husni Assaerozi, Sen Seno, *Sejuknya Hati...*, 153-157.

¹⁵⁷ *Ibid.*, 137-143.

berdoa meminta sepedah seperti teman-temannya, hingga lulus SMP ia masih belum mempunyai sepedah. Di waktu SMP ketika teman-temannya memiliki hp canggih, akan tetapi sampai lulus SMA ia masih menggunakan hp jadul. Ketika ia berdoa agar mimpinya bisa kuliah di universitas yang ia inginkan, tetapi orang tuanya tidak mampu, ia malah bekerja serabutan. Dan masih banyak lagi kekecewaan yang tidak bisa ia ungkapkan, pada intinya kakak si pemuda tidak percaya terhadap doa.¹⁵⁸

Kemudian Roma menjelaskan, “Bukannya tidak bisa terkabul, akan tetapi doamu yang kemungkinan dialihkan oleh Allah SWT ke hal yang lain seperti kesempatan, kesehatan dan lain-lain”. Kakak si pemuda tadi tetap ngeyel dan ngusir Roma agar ceramah di masjid saja. Roma pergi sambil berkata, “Dasar tidak tahu diri, menuntut Tuhan karena permintaan yang belum terkabul. Tapi tak menuntut dirinya sendiri untuk memenuhi hak-haknya sebagai hamba Tuhan”. Pemuda tersebut kemudian duduk merenung sambil mencerna perkataan Roma.¹⁵⁹

9. Sahabat terbaik. Di pinggir pantai berdiri si Pelajar sambil memandangi matahari terbenam. Datanglah Roma sambil mempertanyakan apakah ia jadi pergi?, di jawab oleh si Pelajar, “Iya, sudah saatnya aku mengabdikan kepada orang tua”. Kemudian mereka berdua flashback kejadian pertama kali bertemu di tempat itu. Si Pemuda sangat bersyukur bisa berteman

¹⁵⁸ Ibid., 137-143.

¹⁵⁹ Ibid., 137-143.

dengan Roma. Katanya, “Semoga kita bisa menjadi sahabat hingga di akhirat kelak”. Kemudian Roma memberi petunjuk, “Ingat! Air yang jernih akan mengalir di tempat yang jernih. Pesanku dimanapun dan kapanpun jangan sampai engkau lupa hakikat hakikat siapa dirimu sebenarnya”.¹⁶⁰

10. Sikap seseorang terhadap amal. Cerita ini berawal di masjid ada tiga orang, dua diantaranya sedang berdebat tentang sikap seseorang terhadap amal. Pak Gendut mengatakan kepada seseorang yang tidak ada namanya, sebut saja sebagai takmir masjid, bahwa “Seseorang jika beribadah berharap untuk mendapatkan surga dan menolak neraka, apa salahnya?”. Takmir masjid pun menjawab “Ibadah itu sebenarnya tidak mengharapkan sesuatu apapun, hanya berharap bisa dekat dan mendapatkan kemuliaan disisi Allah SWT”. kemudian roma yang dari tadi hanya mendengarkan, ikut nimbrung berbicara, Roma mengatakan bahwa kedua orang tadi sama saja, Roma menuturkan “Tindakan dan keinginan yang timbul dari dorongan hawa nafsu, dan percaya diri terhadap amal yang diperoleh, menganggap bahwa amal yang diperbuat sebagai perbuatan diri sendiri, dan yakin terhadap amal yang akan membuahkan hasil”.¹⁶¹

Roma kemudian menunjuk seorang pemuda yang sedang beribadah bernama arif, Roma mengatakan “lihatlah si Arif itu! Dia tidak bergantung sedikitpun dengan amal ibadah yang telah ia lakukan, dia merasa hanya

¹⁶⁰ Ibid., 144-148.

¹⁶¹ M. Odi Arifianto, *Pesan Etika Sufistik dalam...*, 57.

menjalankan tuntutan kewajiban bagi seorang hamba, Allah SWT juga lah yang telah menghilangkan sifat-sifat kemanusiaannya seperti riya', sombong, dan sifat-sifat buruk lainnya".¹⁶²



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

¹⁶² Husni Assaerozi, Sen Seno, *Sejuknya Hati...*, 7-10.

BAB IV

ANALISIS KOMIK “SEJUKNYA HATI HAMBAA ILAHI” SEBAGAI ALTERNATIF SOLUSI KRISIS MENTAL GEN Z

A. Kandungan Komik “Sejuknya Hati Hamba Ilahi” dari Perspektif Tasawuf

Komik “*Sejuknya Hati Hamba Ilahi*” merupakan karya yang unik, karena menjelaskan perpaduan antara media yang populer berupa komik dengan ajaran-ajaran tasawuf yang selama ini dikenal dengan disiplin ilmu yang sangat berat dan sulit untuk dipahami.

Sebagaimana yang diuraikan dalam Bab III, bahwa komik “*Sejuknya Hati Hamba Ilahi*” berangkat dari inspirasi kitab *Al-Hikam* karya Ibnu Atha’illah Al-Iskandari, kitab klasik yang sarat dengan untaian-untaian hikmah sufistik. Upaya Husni Assaerozi dan Sen Seno dalam mengadaptasi nilai-nilai sufistik ini ke dalam bentuk visual merupakan bentuk terobosan dengan ranah sebagai media dakwah.

Komik yang saat ini menjadi media komunikasi yang cukup mudah diakses dan dinikmati oleh berbagai kalangan, baik dari kalangan golongan pemuda maupun orang tua. Karena kepopuleran ini didasari oleh cara pencapaian dan gaya penceritaanya tidak hanya mengandalkan teks saja, akan tetapi komik disajikan melalui gambar yang menarik.

Gambar dalam komik memiliki gaya peran sebagai bahasa universal yang mudah dipahami oleh semua orang. Komik yang memiliki peran sebagai sebagai

mengenal Allah SWT, baginya sama saja entah terkenal maupun tidak”.

Dalam buku karya Prof. Dr. Abdul Halim Mahmud yang berjudul *Tasawuf di Dunia Islam*, bahwa zuhud merupakan kedudukan yang mulia disisi Allah SWT dan dasar dari keadaan yang diridhoi oleh Allah SWT, serta martabat tinggi bagi *salik* (orang yang ingin menuju kepada Allah SWT). Orang yang belum menyempurnakan dasar dari kezuhudan, maka tidak sah ibadah lainnya. Karena rasa cintanya terhadap dunia adalah pangkal dari dosa, sedangkan zuhud kepada dunia merupakan pangkal dari segala ketaatan dan kebaikan.¹⁶⁵

2. Sabar

Dalam komik diceritakan tentang ditundanya pemberian Allah SWT, yang diperankan oleh Kang Tohar, Ahmad (anak Kang Tohar) dan pak Ustadz. Kisah dimulai ketika pak Ustadz menanyakan perihal Kang Tohar yang sudah tidak pernah datang ke masjid lagi, kang Tohar yang sudah enggan datang lagi ke masjid karena menurutnya percuma saja ia datang ke masjid karena ia sudah capek berdoa dan meminta kepada Allah SWT, karena Allah SWT selalu mengujinya dengan bertubi-tubi. Singkat cerita datanglah Ahmad yang membawa piala karena juara lomba, Ahmad berterima kasih kepada ayahnya karena selalu mendoakannya. Hal ini menyadarkan Kang Tohar bahwa Allah SWT sebenarnya tidak melupakannya, hanya saja

¹⁶⁵ Abdul Halim Mahmud, *Tasawuf di Dunia Islam* (Bandung: Pustaka Setia, Mei 2002), 65.

merasakan nikmatnya iman.” (H.R. Muslim, At-Tirmidzi, dan Ahmad).¹⁶⁹

Syeikh Dzun Nuun Al-Mishri mengatakan terdapat tiga tanda-tanda rida, yaitu:

- a. Tidak memiliki pilihan sebelum diputuskannya ketetapan Allah SWT.
- b. Setelah diputuskannya ketetapan Allah SWT, tidak merasakan kepahitan setelahnya.
- c. Ketika diuji oleh Allah SWT, tetap merasakan gairah cinta terhadap-Nya.

6. Zikir

Dalam komik diceritakan Si Gendut yang sedang jalan sendirian melewati kuburan yang terkenal angker, ia menenangkan hatinya dengan berzikir kepada Allah SWT, kemudian muncul setan, akan tetapi setan tersebut tidak takut kepadanya malah mengejek Si Gendut kalau berzikir ketika hanya butuh kepada Allah SWT saja. Singkat cerita Si Gendut tidak terima dibilang seperti itu, ia menegaskan bahwa zikir yang dilakukannya tidak karena rasa takut, tapi karena Allah SWT walau terkadang ia lalai.

Cerita tersebut selaras dengan apa yang dijelaskan Syekh Ahmad Atailah dalam bukunya Mutu Manikam dari Kitab Al Hikam bahwa:

لَا تَتْرُكْ ذِكْرَ اللَّهِ تَعَالَى لِغَدَمِ حُضُورِكَ مَعَ اللَّهِ فِيهِ، لِأَنَّ غَفْلَتَكَ عَنْ وُجُودِ ذِكْرِهِ أَشَدُّ مِنْ غَفْلَتِكَ فِي وُجُودِ ذِكْرِهِ.

“Janganlah kalian tinggalkan zikir kepada Allah SWT, sebab kelalaianmu terhadap Allah SWT tanpa adanya zikir lebih berbahaya daripada kelalaianmu

¹⁶⁹ Ibid., 108.

kepada Allah SWT dengan masih ada zikir di dalam hatinya”¹⁷⁰

Zikir itu tidak hanya menggunakan lisan. Setiap perilaku, tindakan untuk mengingat Allah SWT bisa disebut zikir. Zikir ada kalanya dengan menggunakan hati, lisan, pikiran maupun dengan perbuatan.¹⁷¹ Jadi mengingat Allah SWT atau zikir itu bisa dilakukan dalam setiap keadaan. Boleh saja kita berzikir dengan keadaan duduk, berdiri, bekerja dan lain-lain. Seseorang yang masih lalai berzikir kepada Allah SWT tetapi ia masih berzikir itu lebih baik dari pada tidak sama sekali.

Abu Qosim Al Qusairy mengingatkan bahwa, “zikir akan meningkatkan iman dan lebih mendekatkan kita kepada Allah SWT, lambang kewalian, penerang hati, jiwa dari semua amal, karena tujuan zikir tak lain adalah hanya untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.¹⁷²

Allah berfirman yang artinya, “Dan tidaklah Aku (Allah SWT) ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku” (Q. S. Adz-Dzāriyāt: 56).¹⁷³

Catatan kaki yang dijelaskan oleh Syaikh Abdul Qodir Isa dalam bukunya yang berjudul *Hakekat Tasawuf* mengutip perkataan yang di maksud oleh Ibnu Abbas adalah beribadah kepada-Nya maksudnya

¹⁷⁰ Ahmad Atailah, *Mutu Manikam dari Kitab Al Hikam*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, Agustus 1995), 107.

¹⁷¹ Ibid., 108.

¹⁷² Ibid., 109.

¹⁷³ Abdul Qodir Isa, *Hakekat...*, 86.

bermakrifat kepada-Nya.¹⁷⁴

Ibnu Qoyyim al-Jauzyiah mengatakan ada beberapa faedah dari dzikir yang oleh penulis hanya beberapa yakni:¹⁷⁵

- a. Zikir mendatangkan rida dari Allah SWT.
- b. Zikir dapat menyinari wajah dan Hati.
- c. Zikir dapat memberikan wibawa, ketenangan, dan keceriaan kepada orang yang senantiasa berzikir.
- d. Zikir dapat menghidupkan hati, Ibnu Taimiyah berkata, “zikir bagi hati diibaratkan air bagi ikan. Bagaimana keadaan ikan jika dikeluarkan dari air?”
- e. Zikir dapat mendatangkan kebahagiaan bagi orang yang melakukannya dan yang mengikuti majlisnya.

Masih banyak lagi faedah-faedah dari zikir menurut Ibnu Qoyyim al-Jauzyiah.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

B. Alternatif Solusi dalam Komik “Sejuknya Hati Hamba Ilahi” terhadap Krisis Mental Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi kelahiran antara 1997-2012.¹⁷⁶ Mereka yang dikenal sebagai digital native, karena sejak kecil hidup mereka sudah berdampingan dengan teknologi, digital, internet dan sosial media. Meskipun

¹⁷⁴ Ibid., 86.

¹⁷⁵ Abdul Qodir Isa, *Hakekat...*, 143-145.

¹⁷⁶ Anitalia Stefany Welayana, *Seni Mengajar Gen Z...*, 12.

teknologi membawa dampak positif dan kemudahan, era digital juga menghadirkan tantangan berupa instant gratification, tekanan akademik, persaingan kerja, serta paparan konten negatif yang berkontribusi terhadap meningkatnya angka gangguan mental pada generasi Z.

Komik “sejuknya Hati Hamba Ilahi” menjadi media alternatif yang dapat berfungsi sebagai terapi batin untuk generasi Z. Dengan gaya visual yang cukup ringan, cerita yang dikemas dengan banyak humor, dan pesan moral yang mendalam, komik ini mampu mengurangi beban dalam membaca.

Pesan tasawuf yang dibawakan komik “*Sejuknya Hati hamba Ilahi*”, seperti *pentingnya* ilklas dan bersyukur, memberikan alternatif pandangan bahwa hidup bukan hanya tentang pencapaian duniawi saja, akan tetapi sebagai alternatif tentang kedekatan hamba dengan Tuhannya yaitu Allah SWT. Hal ini dapat membantu generasi Z dalam menemukan keseimbangan antara tuntutan dunia dan ketenangan batin.

Saat ini yang menjadi problematika generasi Z adalah krisis identitas. Mereka kerap kali mengalami kebingungan antara tuntutan sosial, ekspektasi keluarga, dan keinginan pribadinya. Komik “*Sejuknya Hati Hamba Ilahi*” menghadirkan teladan bahwa jati diri sejati seorang muslim adalah sebagai *Abdullah* (hamba Allah SWT). Dengan menekankan kembali identitas spiritual, komik ini membantu generasi Z dalam menemukan pijakan yang kokoh dalam menghadapi arus modernitas.

Generasi Z yang tumbuh dengan budaya visual terbiasa dengan media

sosial, video pendek dan komik digital. Karena hal itu, media dakwa berbasis teks panjang kurang efektif untuk generasi Z. Komik “*Sejuknya Hati Hamba Ilahi*” memiliki keunggulan komunikatif: ilustrasi menarik, humor yang segar, serta cerita yang sederhana namun penuh dengan untaian-untaian hikmah. Hal ini menjadikan komik “*Sejuknya Hati Hamba Ilahi*” sangat relevan dengan gaya belajar dan budaya komunikasi generasi Z.

Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh generasi Z yang dijelaskan oleh David Stillman dan Jonah Stillman ada tujuh seperti *phygital*, yang artinya sebagai fisik dan digital, maksudnya generasi Z tidak membatasi antara lingkup dunia nyata dan dunia digital. *Hyper-custom*, bagi generasi Z saat ini sangatlah mudah untuk memamerkan atau menunjukkan hal yang mereka buat agar bisa dilihat berbeda dari orang lain pada umumnya. Generasi Z yang telah tumbuh di dunia hiper-kustomisasi.¹⁷⁷ Realistis, generasi Z yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang dunia nyata, menuntut mereka untuk berpikir pragmatis dalam merencanakan masa depan. *Fear of missing out* (fomo), generasi Z juga fomo terhadap berita-berita dan tren yang ada di sosial media, hal ini membuat mereka tidak ingin ketinggalan dan selalu ingin mengikuti tren tersebut. *Weconomists*, generasi Z yang dikenal sebagai *weconomists*- yaitu individu yang lebih menonjolkan semangat kolektif, dan kecenderungan mereka untuk berkolaborasi dan berbagi dalam aspek kehidupan yang didukung oleh teknologi

¹⁷⁷ David Stillman, Jonah Stillman, *Generasi Z...*, 85-86.

tingkat depresi tinggi yang dialami generasi Z adalah karena mereka memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap kehidupan mereka, bahkan mereka menciptakan standar hidup yang ingin diakui oleh khalayak umum.¹⁷⁸

Seharusnya generasi Z bisa bijak dalam memakai media sosial, internet dan lain-lain. Dalam komik “*Sejuknya Hati Hamba Ilahi*” yang dicontohkan oleh Si Pemuda ketika bertanya kepada Roma tentang banyaknya keinginan. Mengikuti standar kehidupan adalah bentuk keinginan, seperti yang dikatakan oleh Roma bahwa memiliki banyak keinginan adalah baik, asalkan hal ini bisa disandarkan kepada Allah SWT. Sikap zuhud perlu diterapkan oleh generasi Z karena dari sikap zuhud ini dapat membentuk karakteristik untuk bisa memanfaatkan digital, internet maupun media sosial dengan baik dan sebagai sarana untuk perkembangan diri.

Ibrahim Ibnu Adham berkata, “Zuhud merupakan mengosongkan hati dari keberadaanya dunia, dan bukan kosongnya tangan.” Ibnu Jalal berkata, “Zuhud adalah melihat dunia dengan memincingkan mata, supaya dunia menjadi kecil dalam pandanganmu. Dengan begitu akan lebih mudah bagimu untuk berpling darinya.”¹⁷⁹

Dikutip dari Tri Wahyu Hidayati dalam *Jurnal* yang berjudul *perwujudan sikap zuhud dalam kehidupan*, bahwa dengan orang itu bisa zuhud kepada Allah SWT ia akan merasakan kebahagiaan, yakni kebahagiaan

¹⁷⁸ Anitalia Stefany Welayana, *Seni Mengajar Gen Z...*, 19.

¹⁷⁹ Abdul Qodir Isa, *Hakekat...*, 240.

yang terlahir karena dari keberhasilan dirinya dalam mencapai potensi terbaik yang dimiliki.¹⁸⁰

Menurut penulis dari beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa zuhud merupakan keadaan kondisi seseorang dalam memandang dunia, orang memiliki sifat zuhud akan melihat dunia bukanlah segalanya, artinya tidak menghilangkan keberadaan dunia. Kita sebagai manusia pasti tetap butuh terhadap harta, akan tetapi hati tidak ketergantungan terhadap harta, bahkan sampai mengejar dunia.

Tak hanya zuhud sebagai terapi untuk mengurangi depresi yang terjadi pada generasi Z, akan tetapi dengan berzikir mengingat Allah SWT bisa menumbuhkan rasa kebahagiaan. Seperti yang dijelaskan oleh Abu Qosim Al Qusairy mengingatkan bahwa, zikir akan meningkatkan iman dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai penerang hati, jiwa dari semua amal, karena tujuan zikir adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Allah berfirman lagi yang artinya, “*Orang-orang yang beriman dan hatinya menjadi tentram dengan mengingat Allah SWT. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah SWT lah hati menjadi tentram.*” (QS. Ar-Ra’d: 28).¹⁸¹

2. Kecanduan Internet

Generasi Z yang dikenal sebagai *digital native*, generasi yang hidup di era digital tak dapat dipungkiri bahwa ia akan lebih banyak menggunakan

¹⁸⁰ Tri Wahyu Hidayati, *Perwujudan Sikap Zuhud...*, 256.

¹⁸¹ Abdul Qodir Isa, *Hakekat...*, 89.

Allah SWT sesuai dengan tujuan pemberiannya.¹⁸²

Salah satu keutamaan Syukur adalah Syukur merupakan *maqom* yang tinggi, karena Syukur mencakup dari tiga hal yaitu lisan, hati, dan anggota badan. Syukur juga mengandung sabar, ridha, pujian badan dan hati. Sebab itu Allah SWT memerintahkan seluruh makhluknya agar senantiasa bersyukur kepada-Nya dan menjauhi kufur dan ingkar.¹⁸³

3. Cinta Kebebasan dan Tidak Suka Diatur

Generasi Z yang lahir di era digitalisasi menggunakan internet sebagai bahan untuk berekspresi, berkarya dan menyampaikan pendapat. Mereka yang memiliki keinginan atas memegang kendali dan mendapatkan kebebasan dalam berekspresi membawa dampak terhadap kehidupan nyata mereka, sehingga tidak jarang jika mereka menentang nasihat orang tua karena merasa saran tersebut bertentangan dengan informasi yang didapatkannya dari internet.

Cerita dalam komik yang menurut penulis relevan adalah kisah tentang sikap seseorang terhadap amalnya, seharusnya amal yang diperbuat bisa memberikan dampak positif untuk kehidupan hamba, bukan malah menjadikan dia tamak dengan mengharapakan suatu imbalan.

Bagi generasi Z yang memiliki kecenderungan cinta kebebasan dan susah diatur bisa mengikuti jejak dalam komik tersebut, dengan menjadikan

¹⁸² Azizah Fahra Zahra, Nilai-nilai Tasawuf dalam Buku *Self Healing...*, 55.

¹⁸³ Abdul Qodir Isa, *Hakekat...*, 272.

membuat mereka terkesan egois. Kecenderungan ini timbul karena mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermedia sosial dari pada memperhatikan lingkungan sekitarnya. Akibatnya, mereka kurang bersosialisasi.

Dalam komik yang diperankan oleh Si Pemuda yang ambisius dalam kisah sebelumnya, dia mengejar mimpi tanpa melihat keadaan dan lingkungan sekitarnya, hanya fokus pada dirinya sendiri bahkan sampai lupa terhadap Sang pencipta.

Tasawuf mengajarkan kita menjadi manusia yang tidak hanya uzlah, berdiam diri, atau bahkan hanya cenderung fokus individual, manusia merupakan makhluk yang masih membutuhkan terhadap sesamanya, bahkan terhadap makhluk lain. Hal ini bisa dilihat dari pakaian, buku dan lain-lain, keduanya bukanlah buatan sendiri, akan tetapi dari manusia lain.

Dalam konteks ini tawakal menjadi salah satu kunci manusia sebagai seorang hamba agar selalu berserah diri kepada Allah SWT, dilain sisi yakni tidak hanya menggantungkan diri kepada Allah SWT semata, akan tetapi tetap fokus terhadap pencapaian diri.

Tawakal kepada Allah SWT dan benar-benar ridha atas segala yang telah ditetapkan-Nya, mengikuti kehendak-Nya, dan tenang dalam menghadapi hukum-hukum-Nya.¹⁸⁶

¹⁸⁶ Ibid., 264.

5. Berperilaku Instan

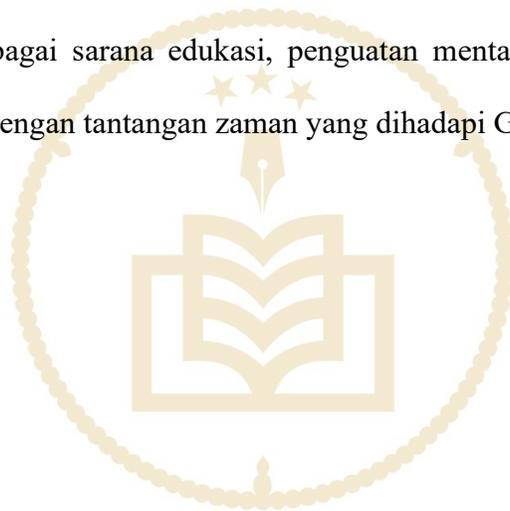
Generasi Z yang lahir di tengah pesatnya perkembangan digital menyebabkan mereka menyukai segala sesuatu yang berbau instan. Munculnya fenomena orang yang kaya dalam waktu singkat membuat mereka ingin menirunya, meskipun itu dengan cara yang tidak wajar. Akibatnya muncul kecenderungan yang mudah mengeluh, depresi, kurang sabar dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah.

Dalam komik yang diperankan oleh kakak Si Pemuda, ia keluar dari pekerjaannya demi untuk memenuhi hasrat keinginannya mendapatkan uang lebih banyak dengan cara menjadi pengusaha kaya, akan tetapi yang dilakukan oleh kakak Si Pemuda tadi hanya berleha-leha tanpa mau berbuat atau berusaha untuk mewujudkannya, dia hanya berangan-angan tanpa melakukan sesuatu yang tidak pasti seperti bermain game.

Tawakal sangat cocok untuk menjawab problematik generasi Z yakni berserah diri kepada Allah SWT. Dalam kasus generasi Z yang marak ingin mengikuti jejak kaya secara instan seperti bermain judol (judi online), kita tahu bahwa judol memiliki sistem yang buruk, hanya memanfaatkan pemainnya saja, dan judol tentunya membuat pemainnya bukan semakin senang tetapi semakin depresi karena kekalahan yang berlarut-larut.

Dengan bertawakal berserah diri kepada Allah SWT, menyerahkan hati kepada Allah SWT dengan menjalankan perbuatan yang dicintai-Nya, meyakinkan rezeki sudah ada yang mengatur, segalanya sudah ditetapkan

Selain dalam bentuk digital, komik ini juga berpotensi untuk diadaptasi menjadi *motion comic*, film animasi, atau *game* berbasis edukasi. Transformasi dari media cetak ke format digital dan interaktif bukan sekadar mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga merupakan bentuk strategi kreatif untuk menjaga agar pesan dakwah tasawuf tetap relevan dan menarik di mata generasi muda. Dengan pendekatan ini, komik *Sejuknya Hati Hamba Ilahi* dapat terus berfungsi sebagai sarana edukasi, penguatan mental, serta inspirasi spiritual yang sesuai dengan tantangan zaman yang dihadapi Generasi Z.



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

B. Dari lima keadaan krisis mental yang dialami oleh generasi Z merupakan dampak dari digitalisasi yang berkembang cepat, karena kehidupan mereka yang sejak kecil telah dikelilingi oleh digital dan segala informasi yang mereka dapat dengan cepat membuat mereka menjadi pribadi yang serba instan, tak hanya itu, mereka cenderung depresi, mereka juga candu akan internet, ingin bebas dan tidak suka dikekang, bersifat individual.

Praktek ajaran tasawuf seperti zuhud, tawakal, sabar, Ikhlas, ridho, zikir, menjawab problematika generasi Z. melalui buku *Sejuknya hati Hamba Ilahi* sebagai jembatan untuk memahami ajaran tasawuf.

K. Saran

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk kajian lebih lanjut terkait penggunaan media komik sebagai sarana dakwah dan edukasi. Penulis selanjutnya dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan beberapa karya komik Islami lainnya atau mengkaji dampak nyata dari komik ini terhadap pembaca generasi Z melalui survei atau wawancara.

2. Bagi Komikus

Disarankan agar pengembangan komik Islami tidak hanya berhenti pada media cetak, tetapi juga terus beradaptasi ke platform digital seperti Webtoon, Instagram *comic*, atau aplikasi baca daring. Hal ini penting agar pesan-pesan spiritual dapat lebih mudah diakses dan diterima oleh generasi Z yang sangat

dekat dengan dunia digital.

3. Bagi Generasi Z

Generasi muda diharapkan dapat menjadikan karya-karya seperti “Sejuknya *Hati Hamba Ilahi*” sebagai bahan refleksi dan motivasi untuk menjaga kesehatan mental, memperkuat spiritualitas, dan tetap kokoh dalam menghadapi tantangan zaman modern.



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

(2021).

- Kurniawan, Irwan Nuryana. "Eksplorasi Properti Psikometrik Kuesioner Taqwa Kepada Allah Ta'ala" dalam *Jurnal Psikologi*. No. 1, Vol. 14. Juni 2018.
- Hidayati, Tri Wahyu. "Perwujudan Sikap Zuhud dalam Kehidupan" dalam *Millati Journal of Islamic Studies and Humanities*. No. 2, Vol. 1. Desember 2016.
- Hasian, Irene. Mardika, Andri Sakti. "Pengaruh Komik Asing Terhadap Visualisasi Perkembangan Komik di Indonesia" dalam *Jurnal Magenta, STMK Trisakti*. No. 01, Vol. 01. Januari 2017.
- Ramadhan, Bobby Satya. Rasuardie. "Kajian Industri Komik Daring Indonesia Studi Kasus: *Komik Tahilalats*" dalam *Jurnal Senirupa Warna (JSRW)*. No. 01, Vol. 8. Januari 2020.
- Putro, Dimas Arianto. Irwansyah. "Perkembangan Tren Membaca Komik pada Era Digital di Indonesia" dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Universitas Teuku Umar. 2021.
- Soedarso. "Komik Karya Sastra Bergambar" dalam *Humaniora*. No. 04, Vol. 06. Oktober 2015.
- Sunarto, Wagiono. "Transformasi Visual Tokoh *Mahabarata* dalam Sejarah Komik Indonesia" dalam *Jurnal Seni dan Budaya Pangung*. No. 01, Vol. 23. Maret 2013.
- Rusdi, Ahmad. "Syukur dalam Psikologi Islam dan Konstruksi Alat Ukurnya" dalam *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris dan Non-Empiris*. No. 2, Vol. 2. 2016.
- Ahya, Awaludin. "Eksplorasi dan Pengembangan Skala *Qona'ah* dengan Pendekatan *Spiritual Indigenous*" dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. No. 01, Vol. 07. Januari 2019.1
- Dimock, Michael. "Mendefinisikan Generasi: di mana Generasi Milenial Berakhir dan Generasi Z Dimulai" dalam *Pew Research Center*. 17 Januari 2019.

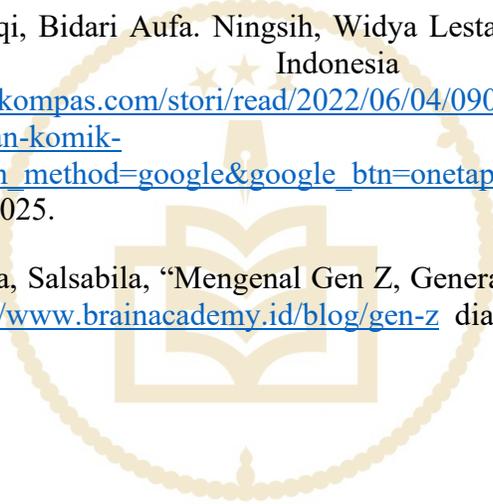
INTERNET

Milangsita, Anindya, “Gen Z Tahun Berapa? Ini Urutan 7 Generasi Berdasarkan Tahunnya”, <https://www.detik.com/jogja/berita/d-7642308/gen-z-tahun-berapa-ini-urutan-7-generasi-berdasarkan-tahunnya> diakses pada 28 Juli 2025.

Izzati, Syifa F. “Krisis Kesehatan Mental Hantui Gen Z, Ini Gangguan Jiwa Yang Sering Dialami” dalam <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7095436/krisis-kesehatan-mental-hantui-gen-z-ini-gangguan-jiwa-yang-sering-dialami>. Diakses 13 Mei 2024.

Sinarizqi, Bidari Aufa. Ningsih, Widya Lestari, Sejarah Perkembangan Komik Indonesia dalam https://www.kompas.com/stori/read/2022/06/04/090000379/sejarah-perkembangan-komik-indonesia?lgn_method=google&google_btn=onetap&page=all diakses pada 14 Agustus 2025.

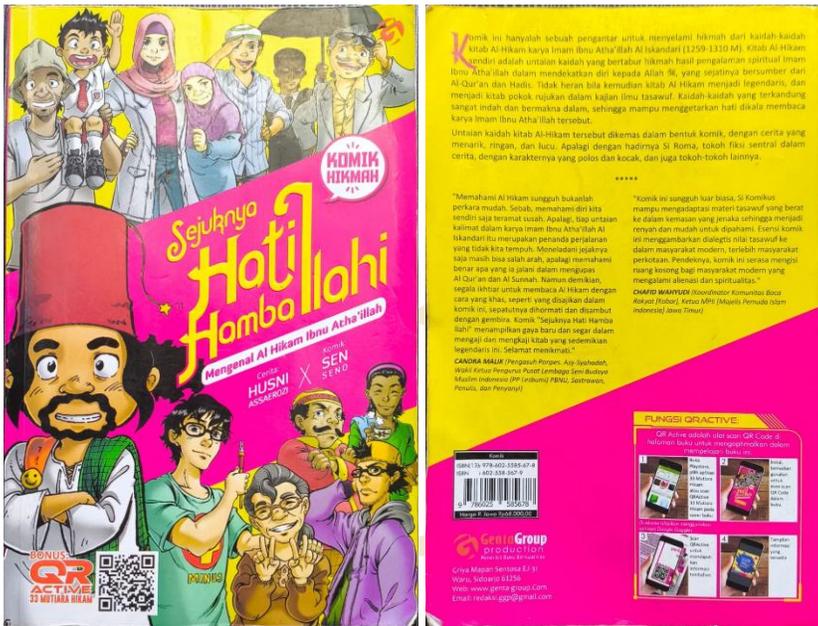
Nanda, Salsabila, “Mengenal Gen Z, Generasi yang Dianggap Manja” dalam <https://www.brainacademy.id/blog/gen-z> diakses 15 Agustus 2025.



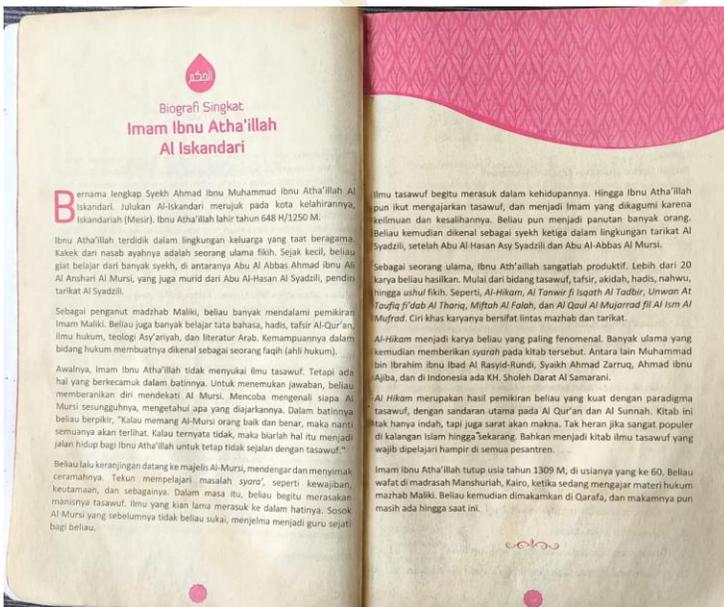
INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

LAMPIRAN

A. Cover depan dan belakang



B. Biografi Singkat Imam Ibnu Atha'illah Al Iskandari



H (IAF)

C. Daftar Isi

Daftar Isi	
Prakata	v
Biografi Singkat Imam Ibnu Atha'illah Al Iskandari	vi
How to Use QR Active	x
1. Prolog	1
2. Sikap Seorang Terhadap Amal	7
3. Tekad yang Kuat Takkan Mampu Menembus Dinding Takdir	11
4. Ditundanya Pemberian Allah ﷻ, Jangan Melemahkan Semangat untuk Meminta	17
5. Antara Anugerah dan Persembahan	24
6. Bahaya Kemasyhuran	29
7. Uziyah (Menyendiri)	35
8. Wujud Allah ﷻ Itu Jelas dan Tidak Terhalang Sesuatu	40
9. Allah ﷻ Sebagai Bukti Keberadaan Alam	44
10. Kesuraman Dunia adalah Hal yang Wajar	49
11. Merdeka dari Perbudakan Keinginan	55
12. Dzikir	62
13. Tampilan Lahir adalah Cerminan Hati	67
14. Mengetahui Kedudukan di Sisi Allah ﷻ	72
15. Salah Satu Tanda Diterimanya Sebuah Amal	80
16. Harapan dan Angan-Angan	85
17. Sesuatu yang Luar Biasa untuk Orang yang Luar Biasa	93
18. Penggambaran Nafsu adalah Pangkal dari Maksiat dan Kelalaian	98
19. Kebutuhan Manusia kepada Allah ﷻ	104
20. Menunda Amal Shalih Termasuk Sikap Bodoh	110
21. Perbedaan Orang yang Lalai dan Berakal dalam Memulai HariNya	116
22. Tanda-Tanda Redupnya Hati	123
23. Penawar Pedihnya Cobaan	130
24. Menuntut Atas Permohonan Doa yang Belum Terkabul	137
25. Sahabat Terbaik	144
26. Sikap Hamba dalam Bermunajat	149
27. Mintalah kepada Allah ﷻ, Pasti Terkabul	153
28. Tidak Mengubah atas Apa yang Dikehendaki Oleh-Mu	158
29. Lembutnya Takdir di Balik Ujian dan Cobaan yang Diderita	163
30. Hati Tidak Mungkin Bersinar Ketika Keduniawian Menutupinya	170
31. Dua Macam Perlindungan Allah ﷻ	175
32. Kehendak Allah ﷻ Atas Keselamatan Hamba-Nya	180
33. Memuji Terhadap Sumber Segala Pujian	188
34. Adanya Amal Atas Wujud Karunia Allah ﷻ	193
35. Epilog	201
Tempat-Tempat dalam Komik Ini	206
Pustaka Acuan	208
Ucapan Terima Kasih	209
Tentang Komikus	211

D. Sebagian Gambar dalam Komik



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ahmad Sa'dan Hadiyudin, lahir di Malang pada tanggal 14 Februari 2002. Anak kedua dari bapak Nur Hadi dan Siti Azizah, adalah penulis ini.

Pendidikan formalnya di mulai dari MI Sunan Giri 02 Arjowilangun pada tahun 2008-2014 kemudian ia melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya dan mengikuti jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Fithrah pada tahun 2014-2017, dilanjutkan ke jenjang Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Al Fithrah pada tahun 2017-2020. Pada tahun 2020, ia melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah (STAI) yang sekarang beralih menjadi Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya.

Disamping menjadi mahasiswa, penulis juga aktif di beberapa organisasi intra di kampus, seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMAPRODI), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Di tahun 2025 berkat Rahmat Allah SWT dan disertai do'a kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul "Alternatif Solusi Krisis Mental Gen Z dalam Komik *Sejuknya Hati Hamba Ilahi*".

Demikian riwayat hidup penulis untuk sekedar diketahui.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Surabaya, 09 Oktober 2025

Penulis,

Ahmad Sa'dan Hadiyudin